

**PENGARUH KETELADANAN GURU DAN KESADARAN DIRI
TERHADAP KEDISIPLINAN SISWI PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
KELAS VIII MTS DARUL HUDA MAYAK TONATAN PONOROGO
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI



OLEH

SYNDI AGUSTININGRUM

NIM. 210317263

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

APRIL 2021

ABSTRAK

Agustiningrum, Syndi. 2021. *Pengaruh Keteladanan Guru dan Kesadaran Diri terhadap Kedisiplinan Siswi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.

Kata Kunci: Keteladanan Guru, Kesadaran Diri, Kedisiplinan Siswi.

Seorang peserta didik haruslah memiliki kedisiplinan yang baik, karena dengan kedisiplinan siswi kelas VIII dalam pembelajaran akidah akhlak dapat mengatur waktu dengan bijak, baik di dalam kelas maupun kehidupan sehari-hari siswi. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian tingkah laku yang menunjukkan ketaatan terhadap suatu peraturan. Kedisiplinan menjadi tolak ukur siswi untuk sejauh mana seorang siswi bisa membagi waktu dan menaati peraturan kelas yang berlaku dengan baik. Berbicara mengenai realita sekarang, masih ditemukan beberapa siswi yang belum bisa mengatur waktu dan menaati peraturan dengan baik. Hal tersebut bisa dikarenakan kurangnya keteladanan guru akidah akhlak dan kurangnya kesadaran diri siswi kelas VIII. Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, melalui wawancara dengan salah satu guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, diperoleh informasi bahwa beberapa siswi di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda, kedisiplinan siswi belum maksimal. Hal ini ditandai dengan beberapa bukti sebagai berikut: datang ke madrasah terlambat, membawa buku pelajaran tidak sesuai dengan jadwal dan tidak mengerjakan tugas.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui signifikansi pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak; (2) mengetahui signifikansi pengaruh kesadaran diri siswi terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak; (3) mengetahui signifikansi pengaruh keteladanan guru dan kesadaran diri siswi terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda, yaitu sejumlah 280 siswi. Adapun sampel yang diambil oleh peneliti adalah 155 responden. Instrumen pengumpulan data yaitu dengan menggunakan angket dan dokumentasi.

Berdasarkan dari analisis data ditemukan bahwa: (1) keteladanan guru berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, dengan prosentase sebesar 5%. (2) kesadaran diri dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, dengan prosentase sebesar 19,8 %. (3) keteladanan guru akidah akhlak dan kesadaran diri kelas VIII berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, dengan prosentase sebesar 22,5%.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

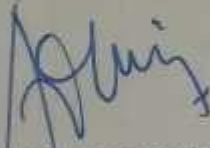
Skripsi atas nama saudara:

Nama : Syndi Agustiningrum
 NIM : 210317263
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Pengaruh Keteladanan Guru dan Kesadaran Diri Terhadap Kedisiplinan
 Siswi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Darul Huda
 Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Ponorogo, 27 April 2021



Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.
 NIP. 198312192009122003

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri
 Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd. I.
 NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Syndi Agustiningrum
 NIM : 210317263
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Pengaruh Keteladanan Guru Dan Kesadaran Diri Terhadap Kedisiplinan Siswi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:


Hari : Rabu
 Tanggal : 19 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada:

Hari : Kamis
 Tanggal : 03 Juni 2021

Ponorogo, 03 Juni 2021

Mengesahkan,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag.
 NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag. (.....)
 2. Penguji I : Dr. AB. Musyafa' Fathoni, M.Pd.I (.....)
 3. Penguji II : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si (.....)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syndi Agustiningrum

NIM : 210317263

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Keteladanan Guru dan Kesadaran Diri Terhadap Kedisiplinan
Siswi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Mts Darul Huda
Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 03 Juni 2021

Penulis



Syndi Agustiningrum

NIM : 210317263

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syndi Agustiningrum

Nim : 210317263

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Keteladanan Guru dan Kesadaran Diri Terhadap
Kedisiplinan Siswi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs
Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



Hormat Kami,

Syndi Agustiningrum

210317263

DAFTAR ISI

HALAMA SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBARPERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTO.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
PEDOMAN TRANSKRIPSI	xx
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II : TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN	
TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN	
HIPOTESIS.....	7
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	7
B. Landasan Teori	12

1. Keteladanan Guru.....	12
a. Pengertian Keteladanan Guru.....	12
b. Prinsip Keteladanan Guru	13
c. Kriteria Keteladanan Guru	13
d. Bentuk-Bentuk Keteladanan.....	15
e. Faktor-Faktor Pendukung Keteladanan Guru.....	16
f. Faktor-Faktor Penghambat Keteladanan Guru	16
2. Kesadaran Diri	17
a. Pengertian Kesadaran Diri.....	17
b. Kecakapan dalam Kesadaran Diri	18
c. Jenis-Jenis Kesadaran Diri	19
d. Tingkat-Tingkat Kesadaran Diri	20
e. Fungsi Kesadaran Diri.....	21
f. Perkembangan Kesadaran Diri	22
3. Kedisiplinan Siswi	23
a. Pengertian Kedisiplinan	23
b. Bentuk Kedisiplinan Siswi	24
c. Indikator-Indikator Kedisiplinan	25
d. Fungsi Disiplin	26
e. Macam-Macam Disiplin.....	27
f. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan	28
C. Kerangka Berpikir.....	31
D. Pengajuan Hipotesis.....	32
BAB III : METODE PENELITIAN.....	34
A. Rancangan Penelitian	34
B. Populasi Dan Sampel	35
1. Populasi.....	35
2. Sampel.....	36

C. Instrumen Pengumpulan Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data	39
1. Angket.....	39
2. Dokumentasi	40
E. Teknik Analisis Data	40
1. Tahap Pra Penelitian	41
a. Uji Validitas Instrumen	41
b. Uji Reliabilitas Instrumen	48
2. Tahap Analisis Hasil Penelitian	50
a. Uji Asumsi Klasik	50
b. Uji Hipotesis.....	55
BAB IV : HASIL PENELITIAN	59
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	59
1. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Darul Huda.....	59
2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Darul Huda....	59
3. Keadaan Guru dan Peserta Didik	60
4. Sarana dan Parasaranan Madrasah Tsanawiyah Darul Huda	61
B. Deskripsi Data.....	61
1. Deskripsi Data tentang Keteladanan Guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda.....	61
2. Deskripsi Data tentang Kesadaran Diri di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda.....	65
3. Deskripsi Data tentang Kedisiplinan Siswi di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda.....	68
C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)	72
1. Uji Asumsi Klasik.....	72
2. Uji Hipotesis	79

D. Interpretasi dan Pembahasan	88
BAB V : PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	100
RIWAYAT HIDUP.....	159
SURAT IZIN PENELITIAN	160
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	161
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	162



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan siswa merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.¹ Disiplin juga merupakan sikap yang mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan yang akan dicapainya dalam setiap kegiatan, tugas dan tanggung jawabnya. Bahkan dengan karakter disiplin akan membimbing seseorang mencapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat.²

Pendidikan karakter sangat penting bagi manusia, terlebih tentang pendidikan karakter disiplin karena dengan disiplin setiap individu akan memiliki karakter yang pandai mengatur waktu, bertanggung jawab atas keputusannya, teratur dalam melakukan sesuatu dan tentu bisa meletakkan sesuatu pada tempatnya serta dengan karakter disiplin dapat menjadi bekal untuk mempersiapkan masa depannya yang akan mendatang secara tertata.³

Kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Darul Huda seharusnya baik. Dengan melihat daya dukung faktor eksternal berupa adanya contoh atau teladan, nasihat dan juga lingkungan yang baik (keluarga, sekolah dan masyarakat). Siswa-siswi yang ada di MTs Darul Huda dominan berasal dari santri yang mukim di Pondok Pesantren Darul Huda, sehingga semua kegiatan dalam kesehariannya sudah terbiasa tertata dan teratur. Dalam kesehariannya yang tertata dan teratur juga didukung adanya keteladanan guru yang setiap waktunya sudah menjadi pemandangan para santri ketika di madrasah maupun di asrama.

¹Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 38.

²Rinawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Tingkat SLTA* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), 36.

³*Ibid*, 39.

Sebab dalam setiap kegiatannya selain pengurus pondok atau panitia keorganisasian tidak lepas dari peran guru atau *ustadzah* yang mencerminkan perilaku yang baik karena notabnya berada dilingkungan Islami, maka dengan adanya dukungan keteladanan guru yang baik siswa akan memiliki kedisiplinan yang baik. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi di lapangan yaitu di MTs Darul Huda Mayak, didapatkan informasi bahwa kedisiplinan siswa adalah masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Ibu Rully Lina Widiarsari selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Darul Huda, bahwa tidak semua siswi memiliki kedisiplinan yang baik. Masih ada siswi yang mempunyai kedisiplinan yang kurang baik, dapat dilihat dari kebiasaan-kebiasaan siswi tersebut, antara lain: masih ada siswi yang masuk kelas terlambat, memakai kaos kaki yang tidak sesuai, menyontek ketika ulangan, berbicara dengan temannya saat pembelajaran, ada juga yang melamun ketika kegiatan belajar mengajar serta ada pula yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Pada dasarnya banyak aspek yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, baik dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya adalah pembawaan, kesadaran, minat dan motivasi serta pengaruh pola pikir. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar siswa, diantaranya adalah contoh atau teladan, nasihat, faktor latihan, faktor lingkungan, faktor lingkungan dan pengaruh kelompok.⁴

Diantara banyaknya faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, peneliti memfokuskan pembahasan mengenai faktor eksternal, yaitu contoh atau teladan dari guru dan faktor internal berupa kesadaran diri. Keteladanan dalam al-Qur'an, di terjemahkan dengan kata *uswah*, kemudian diberi sifat di belakangnya, *hasanah*, yang berarti keteladanan yang baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, teladan berarti sesuatu yang patut di tiru atau baik untuk di contoh. Wujudnya berupa

⁴Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*, 47.

perbuatan, kelakuan, sifat dan perkataan. Disini, seorang guru diharap mampu mendidik, membina dan membimbing murid dengan memberikan contoh yang baik. Karena keteladanan guru, merupakan kunci keberhasilan suatu pendidikan.⁵

Mewujudkan keberhasilan siswa, kesadaran diri sangat dibutuhkan. Menurut Sudirman, kesadaran diri adalah menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan supaya bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri. Adanya kesadaran diri dari siswa tentang pentingnya belajar, maka siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh sebagai bentuk upaya untuk mengangkat harga dirinya.⁶

Terdapat penelitian sebelumnya yang berjudul pengaruh manajemen waktu dan kesadaran diri terhadap perilaku disiplin siswa kelas X SMK Muhammadiyah Ponorogo. Berisi tentang faktor yang mempengaruhi disiplin berupa manajemen waktu dan kesadaran diri, sedangkan dalam penelitian ini berisi tentang keteladanan guru dan kesadaran diri. Objek yang akan diteliti siswa kelas X SMK Muhammadiyah Ponorogo, sedangkan dalam penelitian ini objeknya siswi pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Masalah ini penting diteliti untuk mencari jawaban dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang terjadi, karena melihat daya dukung yang baik berupa faktor eksternal yaitu keteladanan guru dan faktor internal kesadaran diri, maka seharusnya para siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Darul Huda Mayak memiliki kedisiplinan yang baik. Penelitian ini objek yang akan diteliti yaitu peserta didik yang putri, karena dari peserta didik yang putri populasi yang akan dibutuhkan sudah terpenuhi. Adanya penelitian ini, akan membahas beberapa

⁵Yanuar Arifin, *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ircisod, 2018), 159.

⁶Nurlaili, Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media Proyektor melalui Film Sosial kelas VI di SDN 153 Pekanbaru, *Jurnal System Indragiri*, Volume. 1, No. 2, April 2017.

faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswi, yaitu faktor keteladanan guru dan faktor kesadaran diri.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan suatu penelitian tentang **”Pengaruh Keteladanan Guru dan Kesadaran Diri Terhadap Kedisiplinan Siswi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Mts Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021”**.

B. BATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga, maka penelitian ini hanya mengambil populasi kelas VIII yang putri serta membatasi masalah pada pengaruh keteladanan guru dan kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasar latar belakang dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah keteladanan guru berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak?
2. Apakah kesadaran dirisiswi berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak?
3. Apakah keteladanan guru dan kesadaran diri siswi berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusam masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keteladanan guru berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak.

2. Untuk mengetahui kesadaran diri siswi berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak.
3. Untuk mengetahui keteladanan guru dan kesadaran diri siswi berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak.

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Peneliti diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa teori-teori terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang seberapa pentingnya pengaruh keteladanan guru dan kesadaran diri siswi terhadap karakter disiplin siswi kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. Selain itu informasi yang didapatkan dari penelitian ini dapat memperluas informasi mengenai keteladanan guru dan kesadaran diri siswi. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan secara langsung teori-teori yang sudah didapatkan dan dipelajari.
- b. Bagi guru dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru dan kesadaran diri siswi terhadap karakter disiplin siswi.
- c. Bagi orang tua diharapkan dapat menanamkan kesadaran diri sejak dini, karena pentingnya kesadaran diri dalam menjalani kehidupan seseorang.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

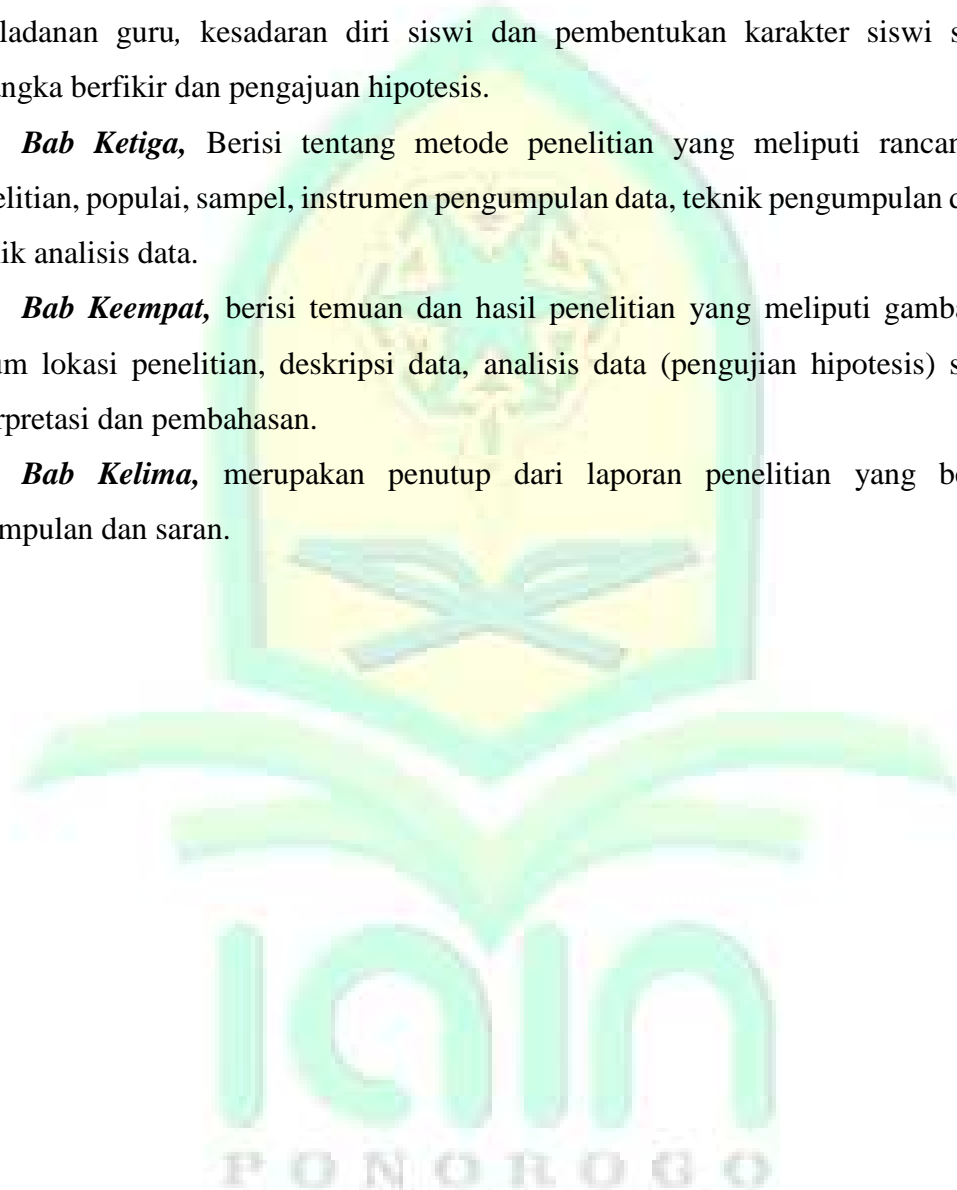
Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori keteladanan guru, kesadaran diri siswi dan pembentukan karakter siswi serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab Ketiga, Berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populai, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab Keempat, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

Bab Kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan telaah hasil penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Posisi penelitian ini menguji kembali dengan menggunakan sebagian variabel penelitian terdahulu dengan instrumen yang disesuaikan dan objek yang berbeda. Teori dalam telaah terdahulu juga dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan. Adapun temuan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama, penelitian dari Ika Munawarotul Mustafidah, Fakultas dan Ilmu Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo, pada tahun 2016, yang berjudul “Kesadaran diri dan Motivasi Diri terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs Ma’arif Sukosari”. Dalam penelitian ini mempunyai tujuan: (1) untuk mengetahui pengaruh kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma’arif Sukosari tahun ajaran 2015/2016, (2) untuk mengetahui pengaruh mmotivasi diri terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma’arif Sukosari tahun ajaran 2015/2016, (3) untuk mengetahui pengaruh kesadaran diri dan motifasi diri terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma’arif Sukosari tahun ajaran 2015/2016.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan populasi kelas VII dan VIII di MTs Ma’arif Sukosari dengan jumlah 68 siswa. Pengumpulan data melalui angket dan analisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa, (1) ada pengaruh antara kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma’arif Sukosari sebesar 27,8944%, (2) ada pengaruh antara motivasi diridan kedisiplinan siswa di MTs Ma’arif Sukosari sebesar 28,517%, (3) ada pengaruh antara kesadaran diri dan motivasi diri terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma’arif Sukosari sebesar

38,7367%.⁷ Persamaan dari skripsi ini adalah sama pada variabel Y yaitu kedisiplinan siswa, jenis penelitian kuantitatif dan pada variabel X1 yaitu kesadaran diri, tetapi dalam skripsi ini terletak pada X2.

Penelitian kedua, penelitian dari Efiana Putriningtyas, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, pada tahun 2017, yang berjudul “Pengaruh Keteladanan Guru dan Penegakan Peraturan terhadap Kedisiplinan Santri putri kelas VIII di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan santri putri kelas VIII MTs di ponpes Darul Huda Ponorogo, (2) untuk mengetahui pengaruh penegakan peraturan terhadap kedisiplinan santri kelas VIII MTs di ponpes Darul Huda Ponorogo, (3) untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru dan penegakan peraturan terhadap kedisiplinan santri kelas VIII MTs di ponpes Darul Huda Ponorogo.

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Populasi penelitiannya adalah santri putri kelas VIII MTs di ponpes Darul Huda diasrama Shofa yang berjumlah 291 santri, jumlah sampelnya adalah 131 santri. Pengumpulan datanya dengan menggunakan angket dan analisa utamanya dengan menggunakan rumus regresi linier berganda. Dari analisis yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian: (1) keteladanan guru berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan santri sebesar 4,12%, termasuk dalam kategori pengaruh rendah, (2) penegakan peraturan berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan santri sebesar 38,075%, termasuk dalam kategori rendah, (3) keteladanan guru dan penegakan peraturan berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan santri sebesar 38,077%,

⁷Ika Munawarotul Mustafidah, *Pengaruh Kesadaran Diri dan Motivasi Diri terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs Ma'arif Sukorejo* (Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2016).

termasuk dalam kategori pengaruh rendah. Dari ketiga hasil tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiganya menolak H_0 .⁸

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama variabel X1 yaitu keteladanan guru dan Y serta objeknya yaitu kedisiplinan siswi kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo dan jenis penelitian kuantitatif. Perbedaannya pada variabel X2 di penelitian ini tentang penegakan peraturan sedangkan yang akan peneliti teliti tentang kesadaran diri siswa.

Penelitian ketiga, penelitian dari Anisah Hamidah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, pada tahun 2018, yang berjudul “Pengaruh Keteladanan Guru dan Karakter Siswa terhadap Kedisiplinan Shalat di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun”.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui ada atau tidak pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan shalat di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun, (2) untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh karakter siswa terhadap kedisiplinan shalat di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun, (3) untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh keteladanan guru dan karakter siswa terhadap kedisiplinan shalat di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *Expost facto*. Adapun sumber data diperoleh populasi yang berjumlah 156, dari sampel dari populasi berjumlah 62 siswa di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun. Teknik mengambil sampel yaitu teknik *Propotional Random Sample*. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier ganda dengan menggunakan SPSS *versi 16.0 for windows*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) menunjukkan bahwa taraf signifikan $0,000 < 0.05$ dan $F_{hitung} (65,475) > F_{tabel} (3,15)$, dengan persamaan regresi $Y = -10,167 + 0,618 X_i$, jadi H_0 ditolak. (2) menunjukkan bahwa taraf signifikan

⁸Efiana Putriningtyas, *Pengaruh Keteladanan Guru dan Penegakan Peraturan terhadap Kedisiplinan Santr Putrii kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo* (Skripsi: IAIN Ponorogo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2017).

$0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} (145,285) > F_{tabel} (3,15)$, dengan persamaan regresi $Y = -19,123 + 0,855 X_2$, jadi H_{01} ditolak. (3) pada perhitungan ketiga variabel diperoleh taraf signifikan $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} (84,974) > F_{tabel} (3,15)$, H_0 ditolak. Dengan demikian terjadi pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru dan karakter siswa terhadap kedisiplinan shalat di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun.⁹

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti variabel X_1 yaitu keteladanan guru dan Y yaitu kedisiplinan, menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan uji statistik. Perbedaan dalam skripsi ini adalah variabel X_2 yaitu karakter siswa dan variabel X_2 yang digunakan peneliti adalah kesadaran diri siswa. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah shalat di MTs Kradinan, Dolopo, Madiun dan yang akan diteliti oleh peneliti ialah siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Penelitian keempat, penelitian dari Wahyu Eko Sutrisno, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, pada tahun 2018, yang berjudul “Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Disiplin Siswa di MTs al-Istiqomah Marga Sekampung Lampung Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku disiplin siswa kelas VIII di MTs al-Istiqomah Marga Sekampung Lampung Timur.

Metode yang digunakan adalah angket dan dokumentasi, teknik analisis datanya dengan menggunakan korelasi produk moment dan koefisien kontingen untuk mengukur seberapa besar hubungannya. Hasil dari penelitian yaitu harga hitung lebih besar dari harga tabel pada taraf signifikan 5% pada $df = 27$ yaitu 0,967 sedangkan harga tabel taraf signifikan 5% sebesar 0,367. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kesimpulan ada pengaruh keteladanan guru terhadap

⁹Anisah Hamidah, *Pengaruh Keteladanan Guru dan Karakter Siswa terhadap Kedisiplinan Shalat di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun* (Skripsi: IAIN Ponorogo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2018).

perilaku siswa di MTs al-Istiqomah Marga Sekampung Lampung Timur.¹⁰ Persamaan dari skripsi ini adalah variabel X1 yaitu keteladanan guru, variabel Y yaitu disiplin siswa dan jenis penelitiannya kuantitatif. Perbedaannya dalam skripsi ini dengan dua variabel sedang yang akan peneliti teliti tiga variabel.

Penelitian kelima, penelitian dari Ely Fitrianingrum, fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, pada tahun 2020, yang berjudul “Pengaruh Manajemen Waktu dan Kesadaran Diri Terhadap perilaku disiplin Siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo” Penelitian bertujuan untuk (1) pengaruh manajemen waktu terhadap perilaku disiplin siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo, (2) pengaruh kesadaran diri terhadap perilaku disiplin siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo, (3) pengaruh manajemen waktu dan kesadaran diri terhadap perilaku disiplin siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan non eksperimen dan metode yang digunakan adalah ekspos fakto. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 71 responden dari jumlah populasi 86 siswa. Sampel ini diambil dengan menggunakan teknik sampel acak sederhana (*simple random sample*) dengan mengambil pendapat Slovin. Pengumpulan data dilakukan melalui angket. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Dari analisis yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian: (1) manajemen waktu secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku disiplin siswa kelas X SMK Muhammadiyah Ponorogo sebesar 48,5%, (2) kesadaran diri secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku disiplin siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo sebesar 59,5 %, (3) manajemen waktu dan kesadaran diri secara signifikan

¹⁰Wahyu Eko Sutrisno, *Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Siswa di MTs al-Istiqomah Marga Sekampung Lampung Timur* (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2018).

berpengaruh terhadap perilaku disiplin siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo sebesar 61,8%.¹¹

Persamaan dari skripsi ini adalah sama X2 yaitu kesadaran diri dan Y tentang kedisiplinan siswa serta jenis penelitian kuantitatif, dan dalam skripsi ini terdapat tiga variabel. Perbedaannya pada X1 yaitu manajemen waktu sedang peneliti tentang keteladanan guru.

B. Landasan Teori

1. Keteladanan Guru

a. Pengertian keteladanan guru

Keteladanan berasal dari kata teladan yang berarti hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh. Keteladanan dapat diartikan sebagai wujud usaha yang dilakukan seseorang yang tercermin pada sikap atau perilaku untuk mencapai tujuan tertentu. Keteladanan dalam pendidikan adalah pendekatan atau metode yang berpengaruh dan terbukti berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk serta mengembangkan potensi siswa.¹² Menurut Ishlahunnisa', keteladanan adalah penanaman akhlak, adab dan kebiasaan baik yang seharusnya diajarkan dan dibiasakan dengan cara memberikan contoh nyata.¹³

Guru menurut Komariah dan Triatna, ialah menjadi ujung tombak pendidikan. Aspek terpenting bagi guru yaitu guru yang melaksanakan fungsi mengajarnya dengan penuh makna, yang berarti guru sangat kompeten di bidangnya secara professional.¹⁴ Jadi, keteladanan guru adalah perilaku dan sifat seorang pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan, yang dengannya peserta didik dapat meniru dan mencontoh.

¹¹Ely Fitrianingrum, *Pengaruh Manajemen Waktu dan Kesadaran Diri terhadap Perilaku Disiplin Siswa kelas X SMK Muhammadiyah Ponorogo* (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2020).

¹²Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), 206.

¹³Ishlahunnisa', *Mendidik Anak Perempuan: dari Buaian hingga Pelaminan* (Solo: Aqwam Media Profetika, 2010), 42.

¹⁴Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 49.

b. Prinsip Keteladanan guru

Muhaimin menyebutkan prinsip keteladanan, ialah:

- 1) Memperdalam tujuan, menganjurkan keteladanan sebagai tujuan bukan alat, keteladanan yang dimaksud adalah bentuk perilaku guru yang baik.
- 2) Memperhatikan pembawaan dan kecenderungan anak didik

Guru hendaknya mengerti bahwa memberi contoh kepada peserta didik akan mempengaruhi tabiatnya dan pembawaannya.

- 3) Sesuatu yang bisa diindra ke rasional

Keteladanan merupakan bentuk perilaku seseorang untuk bisa dilihat dan ditiru. Bentuk aplikasi dari rasional atas keteladanan ialah menciptakan sebuah perilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang menjunjung norma keagamaan.¹⁵

c. Kriteria keteladanan guru

Secara garis besar, kriteria keteladanan guru menurut Akmal Hawi dalam bukunya ialah sebagai berikut:

- 1) Bersikap adil terhadap sesama murid.

Yaitu seorang guru harus memperlakukan siswa-siswinya dengan cara yang sama antara yang satu dengan yang lainnya, karena siswa tajam pandangannya terhadap perlakuan yang tidak adil. Arti dari adil di sini, guru bisa menempatkan sikap tegas atau memperlakukan siswa-siswinya sesuai dengan kondisi atau keadaan.

- 2) Berlaku sabar.

Guru dalam menghadapi siswa yang mempunyai sifat dan watak yang berbeda yang tentu saja mempunyai keinginan yang berbeda pula. Oleh karena itu, sifat sabar sangat penting dan harus dimiliki oleh guru dalam mendidik dan membimbing siswa.

¹⁵*Ibid*, 208.

3) Bersifat kasih dan penyayang.

Guru sebagai seorang pendidik dan pembimbing, sifat terpenting yang harus dimiliki oleh guru adalah lemah lembut dan kasih sayang. Apabila siswa merasa diperlakukan dengan kasih sayang oleh gurunya, maka siswa akan merasa senang dan percaya diri berdampingan dengan guru tersebut.

4) Berwibawa

Seorang guru hendaklah mempunyai kewibawaan, seperti halnya apa yang dikatakan oleh guru baik itu perintah, larangan ataupun nasihat yang diberikan kepada siswa hendaknya harus diikuti dan dipatuhi dengan lapang dada.

5) Menjauhkan diri dari perbuatan yang tercela

Guru adalah pembimbing siswa dan menjadi tokoh yang akan ditiru, maka kepribadiannya menjadi teladan bagi siswa. Maka seorang guru sangat penting menjaga tingkah laku dan perbuatannya.

6) Memiliki pengetahuan dan ketrampilan

Seorang guru harus membekali diri dengan berbagai ilmu pengetahuan disertai pula seperangkat latihan dan keterampilan keguruan. Semua itu akan menyatu dalam diri seorang guru sehingga merupakan seorang berpribadi khusus, yakni sikap dan berketerampilan keguruan serta penguasaan terhadap beberapa ilmu pengetahuan yang akan ditransformasikan kepada siswa, sehingga mampu membawa perubahan didalam tingkah laku siswanya.

7) Mendidik dan membimbing

Seorang guru menjadi pendidik sekaligus pembimbing. Sebagai pendidik guru harus berlaku membimbing, artinya menuntun sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan siswa, termasuk ikut dalam memecahkan persoalan-persoalan atau kesulitan yang dihadapi siswa.

8) Bekerjasama dengan demokratis

Dalam mendidik siswa, tidak hanya dilakukan oleh seorang gurusaaja, namun harus ada kerja sama yang baik sesama guru. Dalam hal ini, dituntut adanya hubungan baik dan interaksi antara guru dengan guru, guru dengan siswa, guru dengan pegawai, dan pegawai dengan siswa.¹⁶

d. Bentuk-bentuk keteladanan

1) Keteladanan disengaja

Yaitu guru sengaja memberikan contoh yang baik pada siswa agar menirunya, misalnya:

- a) Guru datang tidak terlambat.
- b) Guru berpakaian rapi sesuai dengan aturan agar siswa meniru ketika berpakaian itu rapi dan sesuai dengan peraturan.
- c) Dalam kegiatan belajar mengajar, guru secara langsung menyampaikan kepada siswa melalui kisah-kisah nabi yang di dalamnya terdapat beberapa hal yang bisa dicontoh oleh siswa.
- d) Dalam penyampaiannya menggunakan bahasa yang baik.

2) Keteladanan tidak disengaja

Ketika guru secara alami meberikan contoh yang baik itu merupakan keteladanan yang tidak disengaja. Di dalam maupun di luar kelas, guru akan tetap menjadi figur yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik. Keberhasilan pendidikan semacam ini bergantung pada kualitas kesungguhan dan karakter pendidik yang diteladani, seperti keilmuannya, kepemimpinannya dan keikhlasannya.

Dalam keadaan pendidikan yang seperti ini, pengaruh teladan berjalan secara langsung tanpa disengaja. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya berhati-hati dalam berperilaku disertai kesadaran bahwa

¹⁶Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikn Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 95-97.

seorang guru bertanggung jawab di hadapan Allah dan segala hal yang ditiru oleh siswa sebagai pengagumnya. Keteladanan yang tidak disengaja diantaranya:

- a) Merespon siswa ketika disapa diluar kelas dengan baik.
- b) Selalu menunjukkan raut wajah yang berseri.
- c) Menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan baik di dalam kelas.¹⁷

e. Faktor-faktor pendukung keteladanan guru

Ada tiga faktor pendukung keteladanan guru, yaitu sebagai berikut:

1) Agar tujuan pendidikan Islam lebih terarah dan tercapai dengan baik

Menanamkan akhlak dan menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk insan yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam adalah tujuan dari pendidikan Islam, disini guru diharapkan dapat memberikan contoh yang baik kepada siswanya.

2) Mendorong guru agar selalu berbuat baik karena akan di contoh oleh siswa

Di dalam ataupun di luar kelas guru harus berbuat baik karena guru ibarat cermin yang selalu dicontoh oleh siswanya, oleh sebab itu guru harus berhati-hati dalam bersikap.

3) Terciptanya hubungan harmonis antara guru dan siswa

Siswa akan lebih menghormati dan menyukai guru yang senantiasa bersikap baik pada siswanya, dibandingkan dengan guru yang kurang perhatian pada siswanya.

f. Faktor-faktor penghambat keteladanan guru

Beberapa hal yang dapat menghambat keteladanan guru, yaitu sebagai berikut:

1) Jika figur yang guru contoh tidak baik, siswa cenderung bersikap tidak baik

Semua orang yang akan menjadi guru diharapkan memiliki tingkah laku yang baik, karena perangai yang baik akan berdampak baik pula bagi

¹⁷Bambang Samsul Arifin, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 214.

perkembangan kepribadian siswa. Beberapa fakta menyebutkan bahwa sesuatu yang tidak baik akan lebih cepat tertanam dalam hati siswa daripada hal yang baik.

2) Teori tanpa praktik akan menimbulkan verbalisme

Hal-hal teladan yang telah disampaikan kepada siswa sebaiknya diamalkan oleh guru agar tidak menimbulkan verbalisme, karena sulit untuk siswa melaksanakan sesuatu yang baik jika saat melihat gurunya tidak mengamalkannya.¹⁸

2. Kesadaran Diri Siswi (*Self Awareness*)

a. Pengertian kesadaran diri (*Self Awareness*)

Menurut Daniel, kesadaran diri (*Self Awareness*) adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, dorongan, nilai, dan dampaknya pada orang lain. Memiliki kesadaran diri (*Self Awareness*) yang tinggi memungkinkan seseorang untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan. Secara etimologis, kesadaran diri ialah keinsafan, keadaan mengerti, seperti kesadaran akan harga dirinya timbul karena ia diperlakukan secara tidak adil bisa juga hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang, seperti kesadaran diri, keadaan seseorang atas keadaan dirinya sendiri. Secara terminologis, kesadaran dapat diartikan sebagai timbulnya sikap mengetahui, memahami dan menindaklanjuti sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹

Hamzah Uno dalam bukunya mengartikan kesadaran diri sebagai pondasi atau dasar dari kecerdasan emosional, sehingga bagi wawasan psikologi dan pemahaman diri untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu merupakan hal penting misalkan memahami diri sendiri untuk berubah.²⁰

¹⁸*Ibid*, 214-216.

¹⁹Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), 119-120.

²⁰Hamzah B. Uno, *Orientasi baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 74.

Kesadaran diri juga berarti mengetahui bagaimana emosi berpengaruh terhadap kinerja.²¹

Menurut para ahli, beragam pendapat tentang kesadaran diri. Menurut John Mayer, kesadaran diri berarti waspada, baik terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati. Ketidak mampuan mencerna kita yang sesungguhnya membuat kita berada dalam kekuasaan perasaan. Orang yang memiliki keyakinan lebih tentang perasaannya adalah pilot yang andal bagi, karena memiliki perasaan lebih tinggi akan perasan mereka yang sesungguhnya dalam pengambilan keputusan-keputusan pribadi.²²

Sedang, kesadaran diri menurut Goleman adalah mengetahui apa yang kita rasakan dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan serta memiliki tolak ukur dan kepercayaan diri yang kuat.²³Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesadran diri adalah mengenal dan mengontrol perasaan, memahami hal yang dirasakan dan mengapa hal itu dirasakan, mengetahui penyebabnya, sehingga individu percaya diri mampu menyadari terhadap kinerja.

b. Kecakapan dalam kesadaran diri

Goleman, menyebutkan ada tiga kecakapan utama dalam kesadaran diri, yaitu:

- 1) Kesadaran emosi, orang dengan kecakapan ini akan:
 - a) Mengetahui emosi yang sedang mereka rasakan dan penyebabnya.
 - b) Menyadari keterkaitan antara perasaan mereka dengan yang difikirkan dan dilakukan.
 - c) Mengetahui perasaan mereka mempengaruhi kinerja.

²¹Daniel Goleman, *Kesadaran Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi terj. Tri Kantjono Widodo* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), 83

²²Hamzah B. Uno, *Orientasi baru dalam Psikologi Pembelajaran*, 74.

²³Daniel Goleman, *Kesadaran Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi terj. Tri Kantjono Widodo*, 85.

- d) Mempunyai kesadaran yang menjadi pedoman untuk nilai-nilai dan sasaran-sasaran mereka.²⁴
- 2) Penilaian diri yang akurat, Orang dengan kecakapan ini akan:
 - a) Sadar tentang kekuatan dan kelemahannya.
 - b) Menyempatkan diri untuk merenung, belajar dari pengalaman, terbuka bagi umpan balik yang tulus, dan mengembangkan diri.
 - c) Memandang diri sendiri dengan perspektif yang luas.²⁵
- 3) Kepercayaan diri, orang dengan kemampuan ini akan:
 - a) Berani tampil dengan keyakinan diri, berani menyatakan keberadaanya.
 - b) Berani menyuarkan pandangan yang tidak populer dan bersedia berkorban demi kebenaran.
 - c) Tegas, mampu membuat keputusan yang baik kendati dalam keadaan tidak pasti.²⁶

c. Jenis-jenis kesadaran diri

Menurut Buss, jenis kesadaran diri ada 2 yaitu sebagai berikut:

1) Kesadaran diri pribadi (*private self awareness*)

Yaitu ketika perhatian difokuskan kepada aspek yang relatif dari individu, misalnya mood, perasaan dan persepsi. Seseorang yang memiliki kesadaran ini secara terus menerus selalu memusatkan perhatiannya kepada identitas dirinya sendiri.

2) Kesadaran diri sosial

Yaitu ketika perhatian terarah pada aspek tentang diri yang nampak pada orang lain, misalnya penampilan dan tindakan sosial.²⁷

²⁴*Ibid*, 84.

²⁵*Ibid*, 96.

²⁶*Ibid*, 107

²⁷Hudaniah Tri Dayaksini, *Psikologi Sosial*, 62

d. Tingkat-tingkat kesadaran diri

Tingkat kesadaran adalah ukuran dari kesadaran dan respon seseorang terhadap rangsangan dari lingkungan. Tingkat kesadaran dibedakan menjadi:

- 1) Compos Mentis (*conscious*), yaitu kesadaran normal, sadar sepenuhnya, dapat menjawab semua pertanyaan tentang kesadaran sekelilingnya.
- 2) Apatis, yaitu keadaan kesadaran yang segan untuk berhubungan dengan sekitarnya, sikapnya acuh tak acuh.
- 3) Delirium, yaitu penurunan kesadaran disertai kekacauan motorik dan siklus tidur-bangun yang terganggu. Orang yang mengalami ini tampak gelisah, disorientasi, memberontak, berteriak-teriak, berhalusinasi, kadang berkhayal.
- 4) Somnolen (Obtundasi, Letargi), yaitu kesadaran menurun, respon psikomotor yang lambat, mudah tertidur, namun kesadaran dapat pulih bila dirangsang, tetapi jika rangsangan dihentikan pasien akan tertidur lagi, mampu memberi jawaban verbal.
- 5) Stupor (*soporokoma*), yaitu kesadaran seperti tertidur lelap, tetapi ada respon terhadap nyeri. Pasien atau orang yang mengalami ini masih dapat dibangunkan dengan rangsangan kuat, tetapi pasien tidak terbangun sempurna dan tidak dapat memberi jawaban verbal.
- 6) Semicoma, yaitu penurunan kesadaran yang tidak memberi respon terhadap rangsangan verbal dan tidak dapat dibangunkan sama sekali, tapi reflek kornea dan pupil masih baik.
- 7) Coma (*comatose*), yaitu tidak bisa dibangunkan, tidak ada respon terhadap rangsangan apapun (tidak ada respon kornea maupun reflek muntah, mungkin juga tidak ada respon pupil terhadap cahaya).²⁸

e. Fungsi kesadaran diri

Menurut Baars dan Mc Govern fungsi kesadaran, diantaranya:

²⁸MIFBaihaqi, *Pengantar Psikologi Kognitif* (Bandung: P.T Refika Aditama, 2016), 55-56.

- 1) Fungsi konteks-setting yakni fungsi dimana sistem-sistem bekerja untuk mendefinisikan konteks dan pengetahuan mengenai sebuah stimuli yang datang kedalam memori.
 - 2) Fungsi adaptasi dan pembelajaran yaitu keterlibatan sadar diperlukan untuk menangani informasi baru dengan sukses.
 - 3) Fungsi prioritas yaitu dimana kesadaran diperlukan untuk mengakses besarnya jumlah informasi yang tersedia ditingkat ketidaksadaran.
 - 4) Fungsi rekrutmen dan control yaitu untuk menjalankan tindakan-tindakan sadar.
 - 5) Fungsi pengambilan keputusan dan fungsi eksekutif membawa informasi dan sumber daya keluar dari ketidaksadaran untuk membantu pengambilan keputusan dan penerapan kendali.
 - 6) Deteksi dan penyuntingan kekeliruan membuat kita dapat mengetahui saat kita membuat suatu kekeliruan.
 - 7) Monitor diri; dapat membantu kita mengendalikan fungsi-fungsi sadar dan tidak sadar dalam diri kita.
 - 8) Fungsi fleksibilitas memungkinkan kita mengandalkan fungsi-fungsi otomatis dalam situasi-situasi yang telah dapat diprediksi, namun sekaligus memungkinkan kita memasuki sumber-sumber daya pengetahuan yang terspesialisasi dalam situasi-situasi tidak terduga.²⁹
- f. Perkembangan kesadaran diri

Menurut logika berpikir Robert Macfarlane tentang pengembangan manusia, siswa memiliki tiga pusat kesadaran, *pertama* kesadaran fisik, berupa dorongan dan kebutuhan yang mendesak. *Kedua* kesadaran mental, seperti sifat gurup, dorongan psikologis, perasaan dan emosi. *Ketiga* kesadaran spiritual atau rohani berupa intuisi spiritual, kebijaksanaan, dan

²⁹MIF Baihaqi, *Pengantar Psikologi Kognitif*, 54-55.

dorongan kekuasaan.³⁰ Oswald Kroch membagi fase perkembangan menjadi tiga, yaitu:

1) Fase awal (0-3 tahun).

Pada fase ini, ditandai dengan anak serba membantah atau menentang orang lain, karena pada masa ini timbul *trotz* yang pertama. Hal ini disebabkan dengan mulai timbulnya kesadaran akan kemampuannya untuk berkemauan sehingga anak ingin memuji kemauannya tersebut.

2) Fase keserasian (3-13 tahun).

Pada fase ini, timbul masa *trotz* atau keras kepala yang kedua, dimana anak mulai serba membantah lagi, suka menentang orang lain terutama kepada kedua orang tuanya. Hal ini sebenarnya merupakan akibat kesadaran fisiknya, sifat berfikir yang dirasa lebih maju dari pada orang lain, keyakinan yang dianggapnya selalu benar dan sebagainya tetapi yang dirasakan sebagai keguncangan.

3) Fase kematangan (13-21 tahun).

Pada fase ini, anak mulai menyadari kekurangan dan kelebihan, yang dihadapi dengan sikap yang sewajarnya. Anak mulai dapat menghargai pendapat orang lain, dapat memberikan toleransi terhadap orang lain. Pada masa inilah yang merupakan masa bangkitnya menuju kematapan.³¹

Semakin tinggi tingkat kesadaran, semakin tinggi pula energi dan kapasitas yang dimiliki oleh siswa untuk melakukan apa saja yang sedang dihadapi dan harus dilakukannya.³²

³⁰Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2013), 33.

³¹Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja, Rosdakarya, 2014), 24.

³²Sudarwan Dani, *Perkembangan Peserta Didik*, 32.

3. Kedisiplinan Siswi

a. Pengertian kedisiplinan

Disiplin adalah perbuatan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada ketentuan dan peraturan. Dengan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan akan sangat memberikan manfaat dalam kehidupan seseorang berupa kehidupan yang teratur, tertib dalam kegiatan sehari-hari, tugas tercapai tepat waktu, teratur dalam kesehatan dan beribadah.³³ Dengan terbentuknya karakter siswa diharap dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil belajar.³⁴

Disiplin berasal dari bahasa latin “*disciplina*” yang menunjuk pada belajar dan mengajar. Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk peraturan. Disiplin pada hakikatnya ialah pernyataan sikap mental dari individu atau masyarakat yang mencerminkan sikap ketaatan atau kepatuhan dengan kesadaran untuk menunaikan tugas atau kewajiban dalam rangka untuk mencapai tujuan. Disiplin sebagai kesadaran akan sikap dan perilaku yang tertanam dalam diri individu sesuai tata tertib yang berlaku.³⁵

Disiplin dalam bahasa Indonesia sering menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban, yaitu kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari setiap individu, istilah tata tertib berarti perangkat peraturann yang berlaku untuk menciptakan suatu kondisi yang tertib dan teratur.³⁶

³³Rinawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, 36.

³⁴Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 141.

³⁵*Ibid*, 225.

³⁶Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 31.

Jadi, kedisiplinan adalah sesuatu yang menyatu dengan diri yang muncul dalam pola tingkah laku sehari-hari dan terbentuk dengan kesadaran diri sebagai dampak proses pembinaan yang cukup panjang sejak dari dalam keluarga sampai dalam pendidikan di sekolah.

b. Bentuk kedisiplinan siswa

1) Hadir diruangan tepatpadawaktunya

Ketika kebiasaan ini sudah melekat dalam diri, maka akan memicu kesuksesan dalam belajar, sebab siswa yang hadir disekolahan maupun diruang kelas tepat waktu maka tidak akan ketinggalan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Begitu sebaliknya, jika siswa sering terlambat hadir maka akan ketinggalan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2) Tata pergaulan disekolah

Hal ini bias terwujud dengan tindakan, misalnya menghormati semua warga sekolah, menerima pendapat mereka dan tolong menolong serta menjaga diri dari perbuatan dan sikap yang bertentangan.

3) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Semua kegiatan ekstrakurikuler merupakan program sekolah, sehingga siswa dituntut untuk aktif mengikutinya sehingga siswa dapat mencurahkan segala potensi baik fisik, mental, emosional dan intelektual yang dimiliki.

4) Belajar dirumah

Dengan ketika di rumah belajar, siswa akan menjadi lebih ingat terhadap pelajaran yang telah dipelajari dan siswa lebih siap untuk menerima pelajaran yang akan diberikan oleh gurunya, sehingga siswa lebih faham terhadap suatu pembelajaran yang akan datang.³⁷

³⁷Ngainun Naim, *Character Building* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 147.

Dari penjelasan di atas adalah bentuk-bentuk kedisiplinan secara umum di sekolah. Adapun bentuk-bentuk kedisiplinan dalam lingkup kelas diantaranya:

1) Memperhatikan penjelasan guru

Ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, semua perhatian harus terfokuskan kepada guru. Oleh karena itu, perhatian memegang peranan penting untuk menyerap hal-hal yang disampaikan oleh pendidik.

2) Mencatat hal-hal yang dianggap penting

Ketika di kelas guru menjelaskan bahan pelajaran tertentu, siswa mencatat apa saja yang dianggap penting dari penjelasan guru tersebut.

3) Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas

Tentu bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas adalah salah satu cara untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang guru sampaikan.³⁸

c. Indikator-indikator kedisiplinan

Adapun indikator yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan karyawan dalam suatu organisasi, diantaranya:

1) Disiplin waktu

Disiplin waktu menjadi tolak ukur yang utama bagi seorang guru. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan. Seperti contoh, apabila guru masuk sebelum bel berbunyi maka termasuk guru yang disiplin, begitu dengan sebaliknya.

2) Disiplin menegakkan aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Sanksi dari aturan yang disusun harus deduai dengan kategori dan ukuran kesalahan yang dilakukan.

³⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 80.

3) Disiplin sikap

Disiplin dalam mengontrol diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku seseorang. Misalnya disiplin dalam mengontrol emosi dan tidak tergesa-gesa dalam bertindak.

4) Disiplin dalam beribadah

Menjalankan ajaran Islam menjadi parameter utama dalam kehidupan. Menjalankan ibadah adalah hal yang sangat penting.³⁹

d. Fungsi disiplin

Adapun fungsi disiplin adalah sebagai berikut:

1) Menata kehidupan bersama

Disiplin menyadarkan seseorang bahwa dirinya harus menghargai orang lain dengan menaati peraturan yang berlaku. Dengan ketaatan akan membatasi dirinya merugikan pihak lain, tetapi hubungan dengan sesama menjadi baik.

2) Membangun kepribadian

Dengan disiplin, seseorang akan terbiasa dengan menaati, mengikuti dan mematuhi suatu peraturan. Kebiasaan ini lama-kelamaan akan masuk dalam diri dan membentuk kepribadiannya.

3) Melatih kepribadian

Kepribadian yang teratur tidak terbentuk begitu saja, maka diperlukan latihan dan proses yang memakan waktu yang lama.

4) Pemaksaan

Disiplin dapat tercipta dengan paksaan dan tekanan dari luar, misalnya siswa yang sering terlambat masuk kelas terpaksa harus menaati peraturan karena adanya ancaman sanksi yang ada.

³⁹Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 94-96.

5) Hukuman

Yaitu sanksi disiplin berupa hukuman tidak boleh hanya untuk menakut-nakuti, seharusnya sebagai alat dan mengandung pendidikan.

6) Menciptakan lingkungan kondusif

Kondisi yang tanpa adanya pelanggaran akan menciptakan lingkungan yang kondusif dan akan mencapai hasil yang optimal.⁴⁰

e. Macam-macam disiplin

Adapun macam disiplin, adalah sebagai berikut:

- 1) Disiplin otoritarian. Disiplin disini, peraturan dibuat secara ketat dan rinci, ketika ada individu yang melanggar maka akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.
- 2) Disiplin permisif. Dalam disiplin ini, individu dibiarkan melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya, dan membebaskan untuk menetapkan peraturan, namun akan berdampak kebingungan dan kebingungan.
- 3) Disiplin demokratis. Disiplin ini, menjelaskan kepada anak untuk bisa memahami peraturan, mengapa harus di patuhi. Hukuman akan berlaku bagi yang melanggar, adanya hukuman tersebut untuk menyadarkan dan mendidik.⁴¹

f. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

Kedisiplinan bukan sesuatu yang terjadi secara otomatis pada diri seseorang, maka sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya.

1) Faktor intern

Yaitu faktor yang terdapat dari dalam diri seseorang, faktor-faktor tersebut meliputi:

⁴⁰Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 38-43.

⁴¹*Ibid*, 44-48.

a) Pembawaan

Baik buruknya perkembangan anak, sepenuhnya tergantung pada pembawaannya. Pendapat ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan seseorang bersikap disiplin adalah pembawaan yang merupakan warisan dari keturunannya.

b) Kesadaran

Kesadaran adalah hati yang terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan. Disiplin akan lebih mudah ditegakkan ketika timbul dari kesadaran setiap insan untuk selalu mau bertndak taat dan patuh.

c) Minat dan motivasi

Minat adalah perangkat manfaat yang terdiri dari perpaduan antara perasaan, harapan dan kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Motivasi adalah suatu dorongan yang menyebabkan individu melakukan sesuatu perbuatan tertentu. Berdisiplin, minat dan motivasi sangat penting. Semakin tinggi minat dan motivasi seseorang semakin tinggi pula kedisiplinan seseorang, begitu dengan sebaliknya.

d) Pengaruh pola pikir

Pola pikir yang telah ada sebelum tertuang dalam perbuatan sangat berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak atau keinginan. Jika seseorang mulai berpikir akan pentingnya disiplin maka ia akan melakukannya.

2) Faktor ekstern

Yaitu faktor yang berada di luar diri seseorang yang bersangkutan, meliputi:

a) Contoh atau teladan

Keteladanan adalah contoh perbuatan dan tindakan sehari-hari dari seseorang yang berpengaruh. Keteladanan merupakan salah satu

teknik pendidikan yang efektif dan sukses, karena teladan menyediakan isyarat-isyarat non-verbal sebagai contoh yang jelas untuk ditiru.

b) Nasihat

Nasihat berarti memberi saran percobaan untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan keahlian atau pandangan yang objektif. Nasihat dalam bahasa Inggris disebut dengan pendapat tentang apa yang harus dilakukan dan bagaimana bertingkah laku.

c) Latihan

Melatih merupakan memberikan pelajaran khusus kepada anak atau bimbingan untuk mempersiapkan mereka menghadapi suatu kejadian tertentu. Latihan dengan disiplin yang baik dapat dilakukan sejak kecil sehingga lama-kelamaan akan terbiasa melaksanakan.

d) Lingkungan

Lingkungan misalnya lingkungan sekolah yang dalam kesehariannya terbiasa melakukan kegiatan yang tertib dan teratur. Adanya kegiatan yang teratur, lingkungan tersebut mendukung serta memaksanya untuk berdisiplin.

e) Pengaruh kelompok

Para remaja sangat memperhatikan penerimaan sosial dari teman-temannya, ingin diperhatikan dan mendapatkan tempat dalam kelompok teman-temannya. Kelompok inilah yang mendorongnya meniru apa yang dilakukan dan apa yang dipakainya.

f) Upaya menanamkan disiplin

Hal yang perlu diterapkan dalam menanamkan disiplin yaitu memberikan contoh yang baik. Meniru apa yang dilihat dan apa yang dialami.⁴²

⁴²Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah (Pegatan Pendidikan Karakter Siswa)*, 47-53.

Menurut Tulus Tu'u S. dalam bukunya, ada empat hal yang mempengaruhi karakter disiplin individu, yaitu:

- 1) Mengikuti dan menaati peraturan
- 2) Kesadaran diri
- 3) Alat pendidikan
- 4) Hukuman

Keempat faktor ini faktor dominan yang mempengaruhi karakter disiplin individu, dengan alasan:

- 1) Kesadaran diri sebagai pemahaman, bahwa disiplin itu sangat penting untuk terwujudnya suatu tujuan.
- 2) Ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan yang mengatur perilaku individu.
- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan aturan yang diajarkan.
- 4) Hukuman sebagai penyesuaian dan meluruskan yang salah, sehingga bisa dijadikan bahan introspeksi diri untuk pembenahan individu selanjutnya.

Selain keempat faktor tersebut, Tulus Tu'u S., juga menyebutkan ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi karakter disiplin, antara lain:

- 1) Teladan

Perbuatan nyata kerap kali lebih besar pengaruhnya, karenanya keteladanan disiplin atasan (guru dan orang tua) sangat diperlukan.

- 2) Lingkungan berdisiplin

Bila seseorang berada di lingkungan disiplin, akan lebih mudah terbawa oleh lingkungan.

- 3) Latihan berdisiplin

Melakukan disiplin secara berulang-ulang dalam praktik maka secara otomatis disiplin akan terbentuk pada individu seseorang.⁴³

⁴³*Ibid*, 48-49.

C. KERANGKA BERPIKIR

Menurut Uma Sekaran dalam buku Sugiono, kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di identifikasikan sebagai masalah yang penting.⁴⁴ Menurut Ishlahunnisa', keteladanan merupakan penanaman akhlak, adab, dan perilaku yang dimulai dari sejak dini kepada setiap individu. Penanaman ini dibiasakan dengan penggunaan pembiasaan memberikan contoh yang nyata.⁴⁵ Semakin tinggi tingkat kesadaran diri (*Self Awareness*), semakin tinggi pula energi dan kapasitas yang dimiliki oleh siswa untuk melakukan apa saja yang sedang dihadapi dan harus dilakukannya.⁴⁶ Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen (X1): keteladanan guru akidah akhlak

(X2): kesadaran diri siswi

Variabel Dependen (Y): kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak

1. Jika keteladanan guru tinggi maka kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak akan tinggi.
2. Jika kesadaran diri siswi tinggi maka kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak akan tinggi.
3. Jika keteladanan guru dan kesadaran diri siswi tinggi maka kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak akan tinggi.
4. Jika keteladanan guru rendah maka kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak akan rendah.
5. Jika kesadaran diri siswi rendah maka kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak akan rendah.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 91.

⁴⁵ Ishlahunnisa', *Mendidik Anak Perempuan dari Buaian hingga Pelaminan*, 42.

⁴⁶ Sudarwan Dani, *Perkembangan Peserta Didik*, 32.

6. Jika keteladanan guru dan kesadaran diri siswi rendah maka kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak akan tinggi.

D. PENGAJUAN HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴⁷ Dari arti katanya, hipotesis berasal dari 2 penggalan kata “*hypo*” yang berarti “dibawah” dan “*thesa*” yang berarti “kebenaran”, jadi hipotesis yang kemudian cara penulisnya disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis.⁴⁸ Sesuai dengan landasan teori dan kerangka berpikir yang telah dijabarkan diatas, hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:

1. Ho 1 : keteladanan guru akidah akhlak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak.
HI 1 : keteladanan guru akidah akhlak berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak.
2. Ho 2 : kesadaran diri siswi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak.
HI2: kesadaran diri siswi berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak.
3. Ho3: keteladanan guru akidah akhlak dan kesadaran diri siswi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak.
HI 3: keteladanan guru akidah akhlak dan kesadaran diri siswi berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak.

⁴⁷*Ibid*, 96.

⁴⁸Suharsini Arikunti, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 110.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan.⁴⁹ Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka. Untuk menganalisis data yang terkumpul, peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui apakah salah satu variabel bebas (independen) yang ada dalam penelitian mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat (dependen). Sedangkan analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel bebas (independen) yang ada dalam penelitian mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat (dependen).

Untuk jenis penelitian yang digunakan adalah metode *ex post facto*, yaitu metode yang digunakan dalam penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi oleh peneliti. Adanya hubungan sebab akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa suatu variabel tertentu mengakibatkan variabel lain. Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁵⁰ Rancangan penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu 2 variabel independen dan 1 variabel dependen.

1. Variabel independen (variable bebas): variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terkait).⁵¹

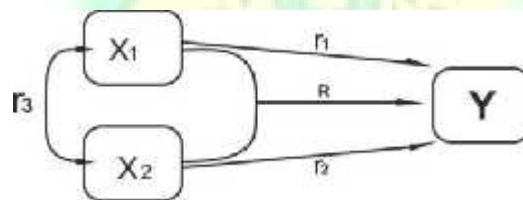
⁴⁹Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 100.

⁵⁰Rachmad Trijono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2015), 31.

⁵¹Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 59.

- Variabel independen adalah keteladanan guru (X_1) dan kesadaran diri siswi (X_2).
2. Variable dependen (terikat): variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁵² Variabel dependen adalah kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak (Y) kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

Dengan demikian rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Paradigma Penelitian⁵³

Keterangan:

X_1 : Keteladanan Guru

X_2 : Kesadaran Diri

Y : Kedisiplinan Siswi

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya merupakan jumlah orang tetapi juga karakter atau sifat yang dimiliki oleh objek yang diteliti.⁵⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah

⁵²*Ibid*, 60.

⁵³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2018), 219.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 117.

semua siswi kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 280 siswi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajarinya semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁵⁵

Suharsini Arikunto berpendapat untuk sekedar perkiraan, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya. Selanjutnya jika subjeknya besar, maka dapat diambil 0-15% atau 20-25% atau lebih.⁵⁶ Ukuran sampel peneliti didasarkan dengan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Micheal*, untuk tingkat kesalahan 5% dengan jumlah populasi 280 adalah 155 siswi.⁵⁷

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara, melakukan pengukuran. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang keteladanan guru di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.
2. Data tentang kesadaran diri siswi kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.
3. Data tentang karakter disiplin siswi kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

⁵⁵*Ibid*, 118.

⁵⁶Suharsini Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 134.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 86.

Untuk pengumpulan data keteladanan guru (X1), kesadaran diri siswi (X2) dan karakter disiplin (Y) melalui angket. Adapun instrument pengumpulan data dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Instrumen Pengumpulan Data

Variabel	Aspek	Indikator	Teknik	No. Item
Keteladanan guru (VARIABEL X-1)	a. Bersikap adil terhadap sesama murid	1. Guru jujur kepada semua siswi 2. Guru tidak memihak salah satu siswi	Angket	1,2,3 4,5,6
	b. Berlaku sabar	3. Guru tidak cepat tersinggung kepada siswi		7
		4. Guru tidak cepat gelisah terhadap situasi kelas		8
	c. Bersifat kasih dan penyayang	5. Guru bersifat lemah lembut kepada siswi		9,10
		6. Guru mengapresiasi hasil pelajaran siswi		11,12
	d. Berwibawa	7. Guru mengarahkan untuk berpakaian yang lengkap dan rapi kepada siswi		13
		8. Guru mengajarkan bersikap yang sopan kepada siswi		14
	e. Menjauhkan diri dari perbuatan yang tercela	9. Guru bersikap religius		15,16,17
		10. Guru menjaga tali silaturahmi		18,19
	f. Memiliki pengetahuan dan keterampilan	11. Guru memiliki wawasan yang luas		20,21,22, 23,24
	g. Mendidik dan membimbing	12. Guru bertanggung jawab terhadap kepribadian moral siswi		25,26,27, 28
	h. Bekerja sama dengan demokratis	13. Guru mempunyai kerjasama yang baik dengan sesama guru		29
		14. Guru mempunyai kerjasama yang baik dengan siswi		30

Variabel	Aspek	Indikator	Teknik	No. Item
Kesadaran diri siswi (VARIABLE L X-2)	a. Kesadaran emosi	1. Siswi mengetahui emosi diri 2. Siswi menyadari keterkaitan antara perasaan dengan yang dikatakan 3. Siswi mengetahui penyebab adanya tindakan yang dilakukan 4. Siswi mampu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan 5. Siswi memiliki sikap empati terhadap orang lain	Angket	1,2,3,4 5 6,7,8 9,10,11 12,13,14, 15,16
	b. Penilaian diri	6. Siswi mengetahui kekuatan dirinya 7. Siswi mengetahui kelemahan dirinya 8. Siswi dapat menerima saran dari manapun		17,18 19,20 21,22
	c. Kepercayaan diri	9. Siswi berani tampil dengan keyakinan diri 10. Siswi berani menyampaikan pendapat 11. Siswi mampu membuat keputusan dalam forum 12. Siswi bertanya ketika belum paham		23 24 25 26
Kedisiplinan siswi (VARIABLE L Y)	a. Disiplin waktu	1. Siswi taat terhadap kegiatan belajar di sekolah 2. Siswi taat dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran	Angket	1,2,3,4 5,6
	b. Disiplin menegakkan aturan	3. Siswi taat terhadap tata tertib di sekolah 4. Siswi teratur dalam melakukan kegiatan di rumah 5. Siswi taat terhadap tata tertib di kelas		7,8,9,10, 11,12,13 14,15, 16,17,18
	c. Disiplin sikap	6. Siswi berdoa ketika beraktifitas 7. Siswi mengucapkan salam ketika di kelas 8. Siswi mempunyai tata pergaulan yang baik		19 20 21,22,23, 24,25,26
	d. Disiplin beribadah	9. Siswi taat melaksanakan ibadah sholat 10. Siswi taat menjalankan puasa		27,28 29

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket (kuisisioner)

Angket (kuisisioner) teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tentang topic tertentu yang diberikan kepada subjek untuk mendapatkan informasi tertentu. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tau apa yang bisa diharapkan dari responden.⁵⁸

Dalam penelitian ini, angket yang berupa pernyataan digunakan untuk memperoleh data mengenai keteladanan guru, kesadaran diri dan kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII. Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada peserta didik agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Peserta didik diberi penjelasan mengenai cara mengisi angket tersebut dan juga diberi tahu bahwa angket ini tidak termasuk dalam nilai mata pelajaran tertentu.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut, dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang didapat berupa pertanyaan atau pernyataan yaitu apakah narasi pertanyaan bersifat negatif atau positif.

Skala likert yang biasa digunakan dalam penelitian adalah skala likert lima, dengan kelebihan mampu mengakomodir jawaban responden yang bersifat netral atau ragu-ragu. Namun dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala likert

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 199.

yang sudah dimodifikasi menjadi empat karena dengan skala yang sudah dimodifikasi dapat menjangkau data penelitian lebih akurat dikarenakan kategori jawaban *undecided* yang mempunyai arti ganda, atau bisa diartikan responden belum dapat memutuskan jawaban tidak digunakan agar tidak menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi informasi yang akan didapat.⁵⁹ Pernyataan dapat dilihat dari tabel 3.2 berikut:⁶⁰

Tabel 3.2
Skor Untuk Setiap Jenjang Skala Likert

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

2. Dokumentasi

Merupakan metode dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda dan sebagainya.⁶¹

Teknik dokumentasi ini akan peneliti gunakan untuk mencari informasi tentang profil Madrasah Tsanawiyah Darul Huda dan segala sesuatu yang berkaitan dengan madrasah yang sudah dalam bentuk dokumen. Misalnya sejarah berdirinya madrasah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana prasarana, visi, misi, dan lain sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik dari data tersebut dapat dipahami dan bermanfaat untuk menjawab

⁵⁹*Ibid*, 134-135.

⁶⁰*ibid*, 199.

⁶¹Suharsini Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 231.

masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dengan demikian analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi sehingga sifat datanya mudah dipahami serta dapat juga menjawab masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi, data maupun untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.⁶² Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrument tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

X : Jumlah seluruh nilai X

Y : Jumlah seluruh nilai Y

XY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid.

Apabila $r_{xy} < r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.⁶³

⁶²Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, 93-94.

⁶³*ibid*, 363.

Dalam pengujian validitas instrument penelitian, jumlah responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 155 responden. Sedang jumlah butir soal instrumen penelitian sebanyak 30 pernyataan untuk variabel keteladanan guru, 26 pernyataan untuk kesadaran diri, dan 29 pernyataan untuk variabel kedisiplinan siswi.

Dari hasil perhitungan uji validitas variabel keteladanan guru yang berjumlah 30 item instrumen penelitian terdapat 1 item instrumen penelitian yang tidak valid, sehingga ada 29 item instrumen yang valid. Hasil perhitungan uji validitas variabel kesadaran diri yang berjumlah 26 item instrumen penelitian terdapat 1 item instrumen penelitian yang tidak valid, sehingga ada 25 item instrumen yang valid. Sedangkan hasil perhitungan uji validitas variabel kedisiplinan siswi yang berjumlah 29 item instrumen penelitian terdapat 1 item instrumen penelitian yang tidak valid, sehingga ada 28 item instrumen penelitian yang valid.

Adapun hasil perhitungan uji validitas instrumen penelitian keteladanan guru akidah akhlak dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini:

Tabel 3.3
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Instrumen Keteladanan Guru Tahap 1

No. Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
1.	0,381	0,157	Valid
2.	0,372	0,157	Valid
3.	0,142	0,157	Tidak Valid
4.	0,480	0,157	Valid
5.	0,347	0,157	Valid
6.	0,307	0,157	Valid
7.	0,298	0,157	Valid
8.	0,220	0,157	Valid
9.	0,362	0,157	Valid
10.	0,425	0,157	Valid
11.	0,380	0,157	Valid
12.	0,347	0,157	Valid
13.	0,287	0,157	Valid
14.	0,373	0,157	Valid

No. Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
15.	0,534	0,157	Valid
16.	0,378	0,157	Valid
17.	0,311	0,157	Valid
18.	0,465	0,157	Valid
19.	0,510	0,157	Valid
20.	0,569	0,157	Valid
21.	0,411	0,157	Valid
22.	0,444	0,157	Valid
23.	0,497	0,157	Valid
24.	0,338	0,157	Valid
25.	0,537	0,157	Valid
26.	0,358	0,157	Valid
27.	0,240	0,157	Valid
28.	0,488	0,157	Valid
29.	0,267	0,157	Valid
30.	0,414	0,157	Valid

Berdasarkan rekapitulasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrument keteladanan guru yang valid digunakan untuk penelitian sesungguhnya, yaitu nomor soal 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30. Sedangkan nomor soal 3 tidak valid, sehingga tidak diikuti pada analisis selanjutnya.

Setelah instrumen keteladanan guru yang tidak valid dihilangkan, berikut ini adalah hasil rekapitan uji validitas instrumen yang valid, yang akan digunakan pada analisis selanjutnya:

Tabel 3.4
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Instrumen Keteladanan Guru Tahap 2

No. Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
1.	0,386	0,157	Valid
2.	0,374	0,157	Valid
3.	0,482	0,157	Valid
4.	0,339	0,157	Valid
5.	0,300	0,157	Valid
6.	0,284	0,157	Valid

No. Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
7.	0,219	0,157	Valid
8.	0,365	0,157	Valid
9.	0,427	0,157	Valid
10.	0,393	0,157	Valid
11.	0,355	0,157	Valid
12.	0,283	0,157	Valid
13.	0,376	0,157	Valid
14.	0,539	0,157	Valid
15.	0,395	0,157	Valid
16.	0,328	0,157	Valid
17.	0,479	0,157	Valid
18.	0,517	0,157	Valid
19.	0,563	0,157	Valid
20.	0,428	0,157	Valid
21.	0,446	0,157	Valid
22.	0,504	0,157	Valid
23.	0,342	0,157	Valid
24.	0,547	0,157	Valid
25.	0,345	0,157	Valid
26.	0,227	0,157	Valid
27.	0,481	0,157	Valid
28.	0,261	0,157	Valid
29.	0,429	0,157	Valid

Sedangkan untuk hasil perhitungan uji validitas instrumen kesadaran diri kelas VIII dalam pembelajaran akidah akhlak dapat dilihat pada tabel 3.5 di bawah ini:

Tabel 3.5
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Instrumen Kesadaran Diri Kelas VIII dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Tahap 1

No. Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
1.	0,137	0,157	Tidak Valid
2.	0,223	0,157	Valid
3.	0,258	0,157	Valid
4.	0,356	0,157	Valid
5.	0,227	0,157	Valid
6.	0,347	0,157	Valid
7.	0,329	0,157	Valid

No. Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
8.	0,504	0,157	Valid
9.	0,392	0,157	Valid
10.	0,424	0,157	Valid
11.	0,424	0,157	Valid
12.	0,377	0,157	Valid
13.	0,432	0,157	Valid
14.	0,353	0,157	Valid
15.	0,421	0,157	Valid
16.	0,429	0,157	Valid
17.	0,297	0,157	Valid
18.	0,382	0,157	Valid
19.	0,307	0,157	Valid
20.	0,464	0,157	Valid
21.	0,344	0,157	Valid
22.	0,367	0,157	Valid
23.	0,336	0,157	Valid
24.	0,440	0,157	Valid
25.	0,491	0,157	Valid
26.	0,482	0,157	Valid

Berdasarkan rekapitulasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen kesadaran diri kelas VIII dalam pembelajaran akidah akhlak yang valid digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu nomor soal 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, dan 26. Sedangkan nomor soal 1 tidak valid, sehingga tidak diikuti pada analisis selanjutnya.

Setelah instrumen kesadaran diri kelas VIII dalam pembelajaran akidah akhlak yang tidak valid dihilangkan, berikut ini adalah hasil rekapitan uji validitas instrumen yang valid, yang akan digunakan pada analisis selanjutnya, yaitu pada tabel 3.6 di bawah ini:

Tabel 3.6
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Instrumen Kesadaran Diri Kelas VIII dalam Pembelajaran Akidak Akhlak Tahap 2

No. Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
1.	0,216	0,157	Valid
2.	0,269	0,157	Valid
3.	0,373	0,157	Valid
4.	0,223	0,157	Valid
5.	0,357	0,157	Valid
6.	0,346	0,157	Valid
7.	0,496	0,157	Valid
8.	0,381	0,157	Valid
9.	0,419	0,157	Valid
10.	0,419	0,157	Valid
11.	0,380	0,157	Valid
12.	0,432	0,157	Valid
13.	0,350	0,157	Valid
14.	0,434	0,157	Valid
15.	0,436	0,157	Valid
16.	0,290	0,157	Valid
17.	0,383	0,157	Valid
18.	0,309	0,157	Valid
19.	0,466	0,157	Valid
20.	0,360	0,157	Valid
21.	0,373	0,157	Valid
22.	0,350	0,157	Valid
23.	0,436	0,157	Valid
24.	0,480	0,157	Valid
25.	0,477	0,157	Valid

Sedangkan untuk hasil perhitungan uji validitas instrumen kedisiplinan siswi kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak dapat dilihat pada tabel 3.7 di bawah ini:

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Instrumen Kedisiplinan Siswi Kelas VIII pada Mata Pembelajaran Akidak Akhlak Tahap 1

No. Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
1.	0,412	0,157	Valid

No. Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
2.	0,382	0,157	Valid
3.	0,451	0,157	Valid
4.	0,449	0,157	Valid
5.	0,513	0,157	Valid
6.	0,491	0,157	Valid
7.	0,207	0,157	Valid
8.	0,316	0,157	Valid
9.	0,161	0,157	Valid
10.	0,280	0,157	Valid
11.	0,356	0,157	Valid
12.	0,264	0,157	Valid
13.	0,411	0,157	Valid
14.	0,428	0,157	Valid
15.	0,480	0,157	Valid
16.	0,094	0,157	Tidak Valid
17.	0,252	0,157	Valid
18.	0,396	0,157	Valid
19.	0,356	0,157	Valid
20.	0,421	0,157	Valid
21.	0,436	0,157	Valid
22.	0,423	0,157	Valid
23.	0,344	0,157	Valid
24.	0,371	0,157	Valid
25.	0,476	0,157	Valid
26.	0,319	0,157	Valid
27.	0,201	0,157	Valid
28.	0,174	0,157	Valid
29.	0,289	0,157	Valid

Berdasarkan rekapitulasi di atas, maka disimpulkan bahwa instrumen kedisiplinan sisiwi kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak yang valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu nomor soal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, dan 29. Sedangkan nomor soal 16 tidak valid, sehingga tidak diikutkan pada analisis selanjutnya.

Setelah instrumen kedisiplinan siswi kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak yang tidak valid dihilangkan, berikut ini adalah hasil rekapitan uji validitas instrumen yang valid, yang akan digunakan pada analisis selanjutnya, yaitu pada tabel 3.8 di bawah ini:

Tabel 3.8
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Instrumen Kedisiplinan Siswi pada Mata Pembelajaran Akidah Akhlak Tahap 2

No. Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
1.	0,411	0,157	Valid
2.	0,398	0,157	Valid
3.	0,437	0,157	Valid
4.	0,464	0,157	Valid
5.	0,511	0,157	Valid
6.	0,496	0,157	Valid
7.	0,202	0,157	Valid
8.	0,308	0,157	Valid
9.	0,167	0,157	Valid
10.	0,221	0,157	Valid
11.	0,356	0,157	Valid
12.	0,257	0,157	Valid
13.	0,416	0,157	Valid
14.	0,425	0,157	Valid
15.	0,485	0,157	Valid
16.	0,260	0,157	Valid
17.	0,401	0,157	Valid
18.	0,359	0,157	Valid
19.	0,422	0,157	Valid
20.	0,431	0,157	Valid
21.	0,428	0,157	Valid
22.	0,341	0,157	Valid
23.	0,383	0,157	Valid
24.	0,466	0,157	Valid
25.	0,313	0,157	Valid
26.	0,214	0,157	Valid
27.	0,179	0,157	Valid
28.	0,293	0,157	Valid

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilai untuk hasil suatu tes.⁶⁴ Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, rumus yang digunakan adalah rumus *Alpha Chonbach* dengan bantuan program SPSS versi 21.0 *for window*. Kriteria dan reliabilitas instrumen penelitian adalah apabila harga *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,6 maka instrumen tersebut dikatakan *reliable* dan begitu sebaliknya, yaitu:⁶⁵

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_r^2} \right\}$$

Sedangkan rumus varians, yakni:

$$\sigma_r^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- r_{11} : reliabilitas instrumen
- k : banyaknya butir soal
- $\sum \sigma_i^2$: jumlah varians butir soal
- σ_r^2 : varians total
- N : jumlah responden.

Jika $r_{ii} > r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.⁶⁶

⁶⁴Suharsini Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 86.

⁶⁵Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian (Dilengkapi Aplikasi Program SPSS)* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), 37-38.

⁶⁶*Ibid*, 41.

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen keteladanan guru akidah akhlak, kesadaran diri kelas VIII, dan kedisiplinan siswi kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak, dengan bantuan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel 3.9, 3.10, dan 3.11 di bawah ini:

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Keteladanan Guru Akidah Akhlak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.791	29

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kesadaran Diri Siswi Kelas VIII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.744	25

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kedisiplinan Siswi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.666	28

Berdasarkan dari hasil output aplikasi SPSS di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada instrumen keteladanan guru akidah akhlak sebesar 0,791, nilai *Cronbach's Alpha* pada instrumen kesadaran diri siswi kelas VIII dalam pelajaran akidah akhlak sebesar 0,744 dan nilai *Cronbach's Alpha* pada instrumen kedisiplinan siswi kelas VIII pada

mata pelajaran akidah akhlak sebesar 0,666. Dengan demikian $r_{11} > 0,6$ sehingga instrumen dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.⁶⁷

2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

Adapun langkah-langkah untuk analisis hasilnya adalah sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda harus memenuhi asumsi klasik.⁶⁸ Dalam penelitian ini dilakukan uji pemenuhan asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji heterokedastisitas, dan multikolinearitas. Sedangkan untuk perhitungan analisis uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 21.0 *for windows*.

1) Uji Normalitas Residul

Untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak normal atau tidak normal sempurna, maka dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan rumus:⁶⁹

Hipotesis:

H_0 : Data berdistribusi normal.

H_1 : Data tidak berdistribusi normal.

Statistik Uji:

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{fk_i}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Keterangan:

N = Jumlah data

f_i = Frekuensi

fk_i = Frekuensi kumulatif

⁶⁷Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian*, 37-38.

⁶⁸Duwi Prayitno, *SPSS Handbook; Analisis Data, Olah Data, dan Penyelesaian Kasus- kasus Statistik* (Yogyakarta: Mediakom, 2016), 60.

⁶⁹Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, 45.

$$z = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

$$D_{tabel} = D_{a(n)}$$

Keputusan:

Tolak H_0 apabila $D_{hitung} > D_{tabel}$

Berarti data tidak berdistribusi normal.⁷⁰

2) Uji Linieritas

Ujilineritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan pada analisis regresi linier sederhana analisis linier berganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen X terhadap variabel dependen Y. Berdasarkan model garis regresi tersebut, dapat diuji linieritas garis regresinya.

Proses perhitungan dari uji linieritas menggunakan aplikasi SPSS Versi 21.0. Adapun uji linieritas akan melewati beberapa tahap, berikut langkah-langkah dari uji linieritas⁷¹:

Hipotesis:

H_0 : Garis Regresi Linier

H_1 : Garis regresi non linier

Statistik uji (SPSS):

P-value = Ditunjukkan oleh nilai *Sig.* pada *Deviation from Linearity*

α = Tingkat signifikan yang dipilih 0,05 atau 0,01

⁷⁰Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 45.

⁷¹Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2018), 55.

Keputusan:

Tolak H_0 apabila $P\text{-value} < \alpha$.⁷²

Berarti garis regresi non linier.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dalam satu penelitian ke penelitian lainnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada prinsipnya ada banyak cara yang bisa digunakan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas. Diantaranya adalah dengan menggunakan metode grafik, uji *park*, uji *Glejser*, uji *Rank Korelasi Spearman*, uji *Goldfeld-Quandt*, uji *Breusch-Pagen-Godfrey*.⁷³ Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*. Interpretasi hasil uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS dengan membandingkan nilai Sig. dengan α .⁷⁴

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

Statistik Uji:

$P\text{-value}$ = Ditunjukkan oleh nilai Sig.

α = Tingkat signifikan yang dipilih 0,05 atau 0,01

⁷²*Ibid*, 55.

⁷³Edi Irawan, *Pengantar Statistik Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 310.

⁷⁴*Ibid*, 318.

Keputusan:

Tolak H_0 jika $Sig. < \alpha$.⁷⁵

Berarti terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas hanya perlu pada regresi linier ganda. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi tersebut ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas dalam model regresi ganda akan berdampak pada besarnya variansi dan kovarians sehingga sulit mendapatkan taksiran (estimasi) yang tepat, dan cenderung menyebabkan interval estimasi yang lebih besar.

Hal ini akan berdampak pada mengecilnya nilai hitung statistik uji t, sehingga membuat pengaruh variabel bebas pada variabel terkait tidak signifikan. Berbagai metode telah banyak ditawarkan untuk melakukan uji multikolinieritas, diantaranya adalah metode Learner, kondisional indeks, *variance inflation (VIF)*, *invariance decomposition proportion (VDP)*, uji *Farrar* dan *Glauber*.

Namun, pada penelitian ini prosedur pengajuan uji multikolinieritas menggunakan *variance inflation factor (VIF)*, karena metode ini dilakukan dengan mudah menggunakan software. Interpretasi hasil uji multikolinieritas menyebutkan bahwa apabila VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas. Sedangkan apabila VIF lebih dari 10, maka terdapat masalah multikolinieritas.⁷⁶

⁷⁵*Ibid*, 318.

⁷⁶*Ibid*, 325-326.

5) Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan salah satu asumsi dari model regresi linier klasik. Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti data runtun waktu atau *time series*) atau ruang (seperti data lalu lintas sektoral atau *cross section*).⁷⁷

Autokorelasi dapat dideteksi dengan berbagai metode. Diantaranya adalah dengan menggunakan metode grafik, uji *Geary*, uji *Durbin-Watson*, uji *Breusch-Goodfrey* (BG). Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Interpretasi hasil uji autokorelasi menggunakan SPSS dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* dengan nilai d_u .⁷⁸

Hipotesis:

- H_0 : Tidak terjadi autokorelasi
 H_1 : Terjadi autokorelasi

Statistik uji:

- D : Ditunjukkan oleh nilai *Durbin-Watson*
 d_y : Nilai batas atas / *upper Durbin-Watson table* (lihat pada tabel *Durbin-Watson* dengan $\alpha = 0,05$ atau $0,01$; k banyaknya variabel bebas; n = jumlah responden)

Keputusan:

Apabila nilai $d \geq d_y$ maka gagal tolak H_0 .⁷⁹
 Berarti tidak terjadi autokorelasi.

⁷⁷Edi Irawan, *Pengantar Statistik Penelitian Pendidikan*, 318.

⁷⁸*Ibid*, 319-320.

⁷⁹Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS* (Semarang: Semarang University Press, 2012), 32

b. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan nomor 2 dan 3 adalah menggunakan regresi linier sederhana. Sedangkan model regresi Linier sederhana, dimana x digunakan untuk memprediksi (*forecast*) y adalah:⁸⁰

$$y = \beta_0 + \beta_1 x + \epsilon \text{ (model untuk populasi)}$$



$$\hat{y} = b_0 + b_1 \bar{x} \text{ (model untuk sampel)}$$

a) Nilai b_0 dan b_1 dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{|\sum_{i=1}^n x_i y_i| - n \bar{x} \bar{y}}{|\sum_{i=1}^n x_i^2| - n \bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

b) Uji signifikansi Model dalam Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji *overall* regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah variable bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variable terikat. Berikut ini adalah uji *overall* pada analisis regresi linier sederhana:⁸¹

Hipotesis:

$$H_0 : \quad = 0$$

$$H_1 : \quad \neq 0$$

⁸⁰Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan*, 121.

⁸¹*Ibid*, 126.

Tabel 3.12
Statistik Uji: Tabel Anova Regresi Linier Sederhana
*(Analysis of Variance)*⁸²

<i>Variation Source (Sumber Variasi)</i>	<i>Degree of Freedom (df)</i>	<i>Sum of Square (SS)</i>	<i>Mean Square (MS)</i>
Regression	1	SS Regression (SSR) $SSR = (b_0 \sum y - b_1 \sum x_1 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regression (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $SSE = \sum y_1^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$, Atau $SST = SSR + SSE$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{(1;n-2)}$

c) Menghitung *Koefisien Determinasi* (r^2)

Dengan rumus: $R^2 = \frac{SSR}{SST}$

Dimana:

r^2 = Koefisien determinasi/proporsi keragaman/variabilitas total disekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).⁸³

2) Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan no. 3 adalah dengan menggunakan regresi linier berganda 2

⁸²*Ibid*, 126.

⁸³*Ibid*, 130.

variabel bebas. Hubungan antara satu variabel terikat dengan dua variabel bebas dapat dikatakan kinier jika dapat dinyatakan dalam:⁸⁴

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 \text{ (model untuk sampel)}$$

$$y = \hat{a}_e + \hat{a}_1 x_1 + \hat{a}_2 x_2 + \epsilon \text{ (model untuk populasi)}$$

a) Nilai b_0 , b_1 dan b_2 dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2^2 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum_{i=1}^n X_1^2 - \sum_{i=1}^n x_1 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_2^2 - \sum_{i=1}^n x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_1 X_2 - \sum_{i=1}^n x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n x_2)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_2 Y - \sum_{i=1}^n x_2 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)(\sum_{i=1}^n y)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n Y^2 - \sum_{i=1}^n y_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

b) Uji Signifikasi Model dalam Analisis Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas.

Uji *overall* pada regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Berikut

⁸⁴*Ibid*, 125.

adalah uji *overall* pada analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas/independen.⁸⁵

Hipotesis:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

H_1 : minimal ada satu, $\beta_i \neq 0$ untuk $i = 1, 2$

Tabel 3.13

Statistik Uji: Tabel Anova Regresi Linier Berganda
(Analysis of Variance)⁸⁶

Variation Source (Sumber Variasi)	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regression	P	SS Regression (SSR) $SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regression (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-P-1	SS Error (SSE) $SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y_i^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$, atau $SST = SSR + SSE$	

Daerah penolakan:

Tolak H_0 bila $F_{hitung} \geq F_{(p;n-p-1)}$

c) Menghitung *Koefisien Determinasi* (R^2).⁸⁷

Dengan rumus:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

⁸⁵*Ibid*, 127.

⁸⁶*Ibid*, 126.

⁸⁷*Ibid*, 161.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis MTs Darul Huda Ponorogo

Baralamatkan di Jl. Ir. H. Juanda Gg. VI No. 38 Mayak, Tonatan, Ponorogo. Madrasah ini berdiri di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Darul Huda Ponorogo yang semula hanya terdiri atas lembaga Non-formal berupa Madrasah Diniyah. Seiring berjalannya waktu yayasan Pondok Pesantren Darul Huda Ponorogo juga mendirikan pendidikan Formal. Salah satunya yaitu MTs Darul Huda Ponorogo dengan Kepala Sekolah yang dijabat oleh Bapak Muhammad Syamsi Hasan, SE. Selain terdapat MTs Darul Huda Ponorogo, disini juga terdapat MA Darul Huda Ponorogo. Dimana kedua lembaga tersebut di bawah naungan Pondok Pesantren Darul Huda Ponorogo dengan pimpinan Pondok Pesantren KH. Abdus Sami' Hasyim. Dilingkungan Madrasah terdapat asrama putra maupun putri yang mana merupakan fasilitas bagi santri yang mukim di Pondok Pesantren Darul Huda Ponorogo.

2. Visi, Misi, dan Tujuan

Sebagai lembaga pendidikan MTs darul huda ponorogo mempunyai visi, misi, dan tujuan sebagai berikut.

a. Visi MTs Darul Huda Mayak

"Dengan berilmu, beramal dan bertaqwa tercapailah Insan Kamil yang berakhlaqul Karimah". Penguasaan Ilmu Agama dan Ilmu Pengetahuan Umum yang secara nyata diamalkan dalam kehidupan sehari – hari dengan dilandasi atas Ketaqwaan terhadap Allah SWT, dengan kata lain menciptakan manusia yang berwawasan keilmuan dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan, sebagai makhluk individu dan sosial yang selalu berorientasi kepada keridloan Allah sehingga terwujudlah Insan Kamil yang berakhlaqul Karimah.

b. Misi MTs Darul Huda Mayak

Memberikan penguasaan Ilmu Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan, sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan, sebagai persiapan untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan hidup bermasyarakat secara ISLAMI.

c. Tujuan MTs Darul Huda Mayak

Menciptakan Intelektual Muslim yang berwawasan kebangsaan yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3. Keadaan Guru dan Peserta Didik

a. Keadaan Guru

Berdasarkan data terakhir tahun ajaran 2020/2021 jumlah tenaga pendidik yang berada di Mts Darul Huda Ponorogo sebanyak 145 orang. Dengan rincian terdiri atas 85 pendidik berjenis kelamin laki-laki dan 60 pendidik berjenis kelamin perempuan.

b. Keadaan Peserta Didik

Berdasarkan data terakhir tahun ajaran 2020/2021 jumlah total peserta didik yang berada di MTs Darul Huda Ponorogo sebanyak 3021 peserta didik. dengan rincian terdiri atas 1629 untuk peserta didik dengan jenis kelamin laki-laki dan 1392 peserta didik dengan jenis kelamin perempuan. Sedangkan untuk lulusan MTs Darul Huda Ponorogo untuk tiga tahun terakhir yaitu, pada tahun 2017/2018 dengan total jumlah lulusan sebanyak 769 peserta didik, dengan rincian 365 peserta didik dengan jenis kelamin laki-laki dan 404 peserta didik dengan jenis kelamin perempuan. Pada tahun 2018/2019 jumlah total peserta didik yang lulus sebanyak 714 peserta didik dengan rincian 402 peserta didik dengan jenis kelamin laki-laki dan 312 peserta didik dengan jenis kelamin perempuan. Sedangkan pada tahun 2019/2020 jumlah total peserta didik yang lulus sebanyak 662 peserta didik

dengan perincian 361 peserta didik dengan jenis kelamin laki-laki dan 301 peserta didik dengan jenis kelamin perempuan.

4. Sarana dan Prasarana MTs Darul Huda Ponorogo

Sarana dan prasarana yang dimiliki sebuah lembaga pendidikan sangat diperlukan dalam menunjang suksesnya pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana sangat membantu dan mempengaruhi keberhasilan suatu lembaga dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah terprogram. MTs Darul Huda Ponorogo memiliki total luas tanah 12.567 m² dengan perincian 1.326 m² yang telah bersertifikat dan 11.241 m² yang belum bersertifikat.

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di MTs Darul Huda Ponorogo terdiri atas 161 ruang dengan perincian 89 ruang kelas, 1 ruang tamu, 2 ruang perpustakaan, 1 ruang Ka madrasah, 1 ruang guru, 1 ruang BP/BK, 2 ruang tata usaha, 1 ruang UKS, 4 Lab. Komputer, 2 ruang koperasi, 2 ruang OSIS, 4 ruang kamar mandi guru, 24 ruang kamar mandi siswa dan 27 kamar mandi siswi

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data tentang Keteladanan Guru Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Huda

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang keteladanan guru akidah akhlak terhadap siswi kelas VIII. Untuk mendapatkan data mengenai keteladanan guru akidah akhlak kelas VIII, peneliti menggunakan angket yang didistribusikan kepada responden yang berjumlah 155 anak. Adapun hasil skor keteladanan guru akidah akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda dapat dilihat pada table 4.7 berikut:

Tabel 4.1
Skor Jawaban Angket Keteladanan Guru Akidah Akhlak Kelas VIII
Madrasah Tsanawiyah Darul Huda

No	Skor Keteladanan Guru	Frekuensi	Prosentase
1	75	1	0.65%
2	78	2	1.29%
3	79	3	1.94%
4	81	1	0.65%
5	82	3	1.94%
6	83	2	1.29%
7	84	3	1.94%
8	85	2	1.29%
9	86	1	0.65%
10	87	4	2.58%
11	88	5	3.23%
12	89	6	3.87%
13	90	1	0.65%
14	91	4	2.58%
15	92	7	4.52%
16	93	7	4.52%
17	94	9	5.81%
18	95	9	5.81%
19	96	8	5.16%
20	97	7	4.52%
21	98	6	3.87%
22	99	6	3.87%
23	100	5	3.23%
24	101	9	5.81%
25	102	11	7.10%
26	103	3	1.94%
27	104	9	5.81%
28	105	3	1.94%
29	106	3	1.94%
30	107	3	1.94%
31	108	4	2.58%
32	109	2	1.29%

No	Skor Keteladanan Guru	Frekuensi	Prosentase
33	110	3	1.94%
34	111	1	0.65%
35	113	2	1.29%
	Total	155	100%

Dari tabel 4.1, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan skor variabel keteladanan guru akidah akhlakkelas VIII tertinggi adalah 113 dengan frekuensi 2 orang dan skor terendah 75 dengan frekuensi 1 orang. Dari data di atas, keteladanan guru akidah akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu: kategori tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukan tingkatan tinggi, sedang, dan rendah, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0 dengan mencari mean dan standar deviasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Deskripsi Statistik Keteladanan Guru Akidah Akhlak Kelas VIII

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keteladanan Guru	155	75	113	96.24	8.012
Valid N (listwise)	155				

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat diketahui $Mx = 96,24$ dan $SDx = 8,012$. Untuk mengetahui tingkatan keteladanan guru akidah akhlak kelas VIII tergolong tinggi, sedang, ataupun rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategori tinggi.
- b. Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah termasuk kategori sedang.

- c. Skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategori rendah.⁸⁸

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. } Mx + 1.SDx &= 96,24 + 1 \cdot 8,012 \\ &= 96,24 + 8,012 \\ &= 104,252 \quad (\text{dibulatkan menjadi } 100) \\ \text{b. } Mx - 1.SDx &= 96,24 - 1 \cdot 8,012 \\ &= 96,24 - 8,012 \\ &= 88,228 \quad (\text{dibulatkan menjadi } 88) \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 100 dikategorikan tingkat keteladanan guru akidah akhlak kelas VIII tinggi, sedangkan skor 88 sampai dengan 100 dikategorikan tingkat keteladanan guru akidah akhlak kelas VIII sedang, dan skor kurang dari 88 dikategorikan tingkat keteladanan guru akidah akhlak kelas VIII rendah. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori keteladanan guru akidah akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Prosentase dan Kategori Keteladanan Guru Akidah Akhlak Kelas VIII

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 100	53	34.19%	Tinggi
2	88 sampai dengan 100	80	51.61%	Sedang
3	Kurang dari 88	22	14.19%	Rendah
	Jumlah	155	100.00%	-

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan keteladanan guru akidah akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 53 responden (34,19%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 80 responden

⁸⁸Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 175.

(51,61%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 22 responden (14,19%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa keteladanan guru/akidiah akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda dalam kategori sedang dengan prosentase 51,61%.

2. Deskripsi Data tentang Kesadaran Diri Siswi kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Huda

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang kesadaran diri kelas VIII dalam pembelajaran akidah akhlak. Untuk mendapatkan data mengenai kesadaran diri kelas VIII dalam pembelajaran akidah akhlak, peneliti menggunakan angket yang didistribusikan kepada responden yang berjumlah 155 anak. Adapun hasil skor kesadaran diri kelas VIII dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda dapat dilihat pada table 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Skor Jawaban Angket Kesadaran Diri Kelas VIII dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

No	Skor Kesadaran Diri	Frekuensi	Prosentase
1	48	1	0.65%
2	54	1	0.65%
3	60	1	0.65%
4	61	2	1.29%
5	62	1	0.65%
6	64	2	1.29%
7	65	3	1.94%
8	66	4	2.58%
9	67	2	1.29%
10	68	7	4.52%
11	69	4	2.58%
12	70	12	7.74%
13	71	10	6.45%
14	72	8	5.16%
15	73	2	1.29%
16	74	5	3.23%
17	75	8	5.16%

No	Skor Kesadaran Diri	Frekuensi	Prosentase
18	76	8	5.16%
19	77	7	4.52%
20	78	11	7.10%
21	79	13	8.39%
22	80	7	4.52%
23	81	3	1.94%
24	82	7	4.52%
25	83	7	4.52%
26	84	1	0.65%
27	85	3	1.94%
28	86	7	4.52%
29	87	2	1.29%
30	88	2	1.29%
31	89	2	1.29%
32	92	1	0.65%
33	96	1	0.65%
	Total	155	100%

Dari tabel 4.4, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan skor variabel kesadaran diri kelas VIII dalam pembelajaran akidah akhlak tertinggi adalah 96 dengan frekuensi 1 orang dan skor terendah 48 dengan frekuensi 1 orang. Dari data di atas, kesadaran diri kelas VIII dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu: kategori tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukan tingkatan tinggi, sedang, dan rendah, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0 dengan mencari mean dan standar deviasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Deskripsi Statistik Kesadaran Diri Kelas VIII dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesadaran Diri	155	48	96	75.54	7.355
Valid N (listwise)	155				

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat diketahui $Mx = 75,54$ dan $SDx = 7,355$. Untuk mengetahui tingkatan kesadaran diri kelas VIII dalam pembelajaran akidah akhlak tergolong tinggi, sedang, ataupun rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategori tinggi.
- Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah termasuk kategori sedang.
- Skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategori rendah.⁸⁹

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a. } Mx + 1.SDx &= 75,54 + 1 \cdot 7,355 \\
 &= 75,54 + 7,355 \\
 &= 82,895 \quad (\text{dibulatkan menjadi } 83) \\
 \text{e. } Mx - 1.SDx &= 75,54 - 1 \cdot 7,355 \\
 &= 75,54 - 7,355 \\
 &= 68,185 \quad (\text{dibulatkan menjadi } 68)
 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 83 dikategorikan tingkat kesadaran diri kelas VIII dalam pembelajaran akidah akhlak tinggi, sedangkan skor 68 sampai dengan 83 dikategorikan tingkat kesadaran diri kelas VIII dalam pembelajaran akidah akhlak sedang, dan skor kurang dari 68 dikategorikan tingkat kesadaran diri kelas VIII dalam pembelajaran akidah akhlak rendah. Untuk mengetahui lebih jelas

⁸⁹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, 175.

mengenai kategori kesadaran diri kelas VIII dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Prosentase dan Kategori Kesadaran Diri Kelas VIII dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 83	19	12.26%	Tinggi
2	68 sampai dengan 83	119	76.77%	Sedang
3	Kurang dari 68	17	10.97%	Rendah
	Jumlah	155	100%	-

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan kesadaran diri kelas VIII dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 19 responden (12,26%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 119 responden (76,77%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 17 responden (10,97%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kesadaran diri kelas VIII dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda dalam kategori sedang dengan prosentase 76,77%.

3. Deskripsi Data tentang Kedisiplinan Siswi Kelas VIII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Darul Huda

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang kedisiplinan siswi kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak. Untuk mendapatkan data mengenai kedisiplinan siswi kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak, peneliti menggunakan angket yang didistribusikan kepada responden yang berjumlah 155 anak. Adapun hasil skor kedisiplinan siswi kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda dapat dilihat pada table 4.7 berikut:

Tabel 4.7

**Skor Jawaban Angket Kedisiplinan Siswi Kelas VIII
pada mata Pelajaran Akidah Akhlak**

No	Skor Kedisiplinan Siswi	Frekuensi	Prosentase
1	70	1	0.65%
2	71	1	0.65%
3	75	1	0.65%
4	77	4	2.58%
5	78	1	0.65%
6	79	4	2.58%
7	80	5	3.23%
8	81	3	1.94%
9	82	5	3.23%
10	83	5	3.23%
11	84	5	3.23%
12	85	5	3.23%
13	86	8	5.16%
14	87	4	2.58%
15	88	4	2.58%
16	89	4	2.58%
17	90	11	7.10%
18	91	9	5.81%
19	92	6	3.87%
20	93	5	3.23%
21	94	10	6.45%
22	95	10	6.45%
23	96	10	6.45%
24	97	7	4.52%
25	98	5	3.23%
26	99	3	1.94%
27	100	3	1.94%
28	101	3	1.94%
29	102	6	3.87%
30	103	3	1.94%
31	104	1	0.65%
32	105	1	0.65%
33	106	1	0.65%

No	Skor Kedisiplinan Siswi	Frekuensi	Prosentase
34	116	1	0.65%
	Total	155	100%

Dari tabel 4.7, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan skor variabel kedisiplinan siswi kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak tertinggi adalah 116 dengan frekuensi 1 orang dan skor terendah 70 dengan frekuensi 1 orang. Dari data di atas, kedisiplinan siswi kelas VIII pada mata pelajaran akidah di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu: kategori tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukan tingkatan tinggi, sedang, dan rendah, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0 dengan mencari mean dan standar deviasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Skor Jawaban Angket Kedisiplinan Siswi Kelas VIII pada mata Pembelajaran Akidah Akhlak

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kedisiplinan Siswi	155	70	116	90.79	7.701
Valid N (listwise)	155				

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat diketahui $M_x = 90,79$ dan $SD_x = 7,701$. Untuk mengetahui tingkatan kedisiplinan siswi kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak tergolong tinggi, sedang, ataupun rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori tinggi.
- Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah termasuk kategori sedang.
- Skor antara $M_x - 1.SD_x$ sampai dengan $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori rendah.⁹⁰

⁹⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, 175.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a. } Mx + 1.SDx &= 90,79 + 1 \cdot 7,701 \\
 &= 90,79 + 7,701 \\
 &= 98,491 \quad (\text{dibulatkan menjadi } 98) \\
 \text{e. } Mx - 1.SDx &= 90,79 - 1 \cdot 7,701 \\
 &= 90,79 - 7,701 \\
 &= 83,089 \quad (\text{dibulatkan menjadi } 83)
 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 98 dikategorikan tingkat kedisiplinan siswi kelas VIII pada mata pelajaran tinggi, sedangkan skor 83 sampai dengan 98 dikategorikan tingkat kedisiplinan siswi kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak sedang, dan skor kurang dari 83 dikategorikan tingkat kedisiplinan siswi kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak rendah. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori kedisiplinan siswi kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Prosentase dan Kategori Kedisiplinan Siswi Kelas VIII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 98	22	14.19%	Tinggi
2	83 sampai dengan 98	108	69.68%	Sedang
3	Kurang dari 83	25	16.13%	Rendah
	Jumlah	155	100%	-

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan kedisiplinan siswi kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 22 responden (14,19%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 108 responden (69,68%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 25 responden (16,13%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kedisiplinan siswi kelas VIII pada matapelajaran akidah akhlak

di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda dalam kategori sedang dengan prosentase 69,68%.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui antara dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel dikatakan tidak mempunyai hubungan yang linier apabila nilai *P-value* yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* $< 0,05$.⁹¹ Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0. Untuk lebih jelasnya hasil dari uji linieritas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0 dapat dilihat pada table 4.16 dan tabel 4.10 Berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Linieritas Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Siswi

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	1884.650	34	55.431	.918	.601
Kedisiplinan	Between	Linearity	452.421	1	452.421	7.491	.007
Siswi *	Groups	Deviation from	1432.230	33	43.401	.719	.863
Keteladanan		Linearity					
Guru	Within	Groups	7247.324	120	60.394		
	Total		9131.974	154			

Hipotesis:

H₀ : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak.

⁹¹Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, 55.

H₁ : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak.

Statistik Uji:

α = 0,05

P-value = 0,863

Keputusan:

Berdasarkan hasil output SPSS versi 21.0 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviantion from Linierity* sebesar 0,863. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi (0,863) > (0,05), sehingga gagal tolak H₀ yang artinya terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel keteladanan guru akidah akhlak terhadap kedisiplinan siswi kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak.

Tabel 4.11
Hasil Uji Linieritas Kesadaran Diri terhadap Kedisiplinan Siswi

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Siswi * Kesadaran Diri	Between Groups	(Combined)	3586.785	32	112.087	2.466	.000
		Linearity	1809.619	1	1809.619	39.814	.000
		Deviation from Linearity	1777.165	31	57.328	1.261	.187
	Within Groups	5545.189	122	45.452			
	Total	9131.974	154				

Hipotesis:

H₀ : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak.

H₁ : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak.

Statistik Uji:

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value} = 0,187$$

Keputusan:

Berdasarkan hasil output SPSS versi 21.0 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviantion from Linierity* sebesar 0,187. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi (0,187) > (0,05), sehingga gagal tolak H₀ yang artinya terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel kesadaran diri pada siswi kelas VIII terhadap kedisiplinan siswi kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak.

b. Uji Normalitas Residul

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh oleh peneliti dari variabel yang diteliti termasuk dalam data yang didistribusikan normal atau tidak. Rumus yang digunakan oleh peneliti dalam uji normalitas ini adalah menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0. untuk lebih jelasnya hasil dari uji normalitas dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0 dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		155
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.77948293
	Absolute	.077
Most Extreme Differences	Positive	.048
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.963
Asymp. Sig. (2-tailed)		.312

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hipotesis:

H₀ : Residual berdistribusi normal

H₁ : Residual tidak berdistribusi normal

Statistik Uji:

α = 0,05

P-value = 0,312

Keputusan:

Berdasarkan hasil output SPSS versi 21.0 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Unstandardized Residual* pada uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,312. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi *P-value* (0,312) > α (0,05), sehingga gagal tolak H₀ yang artinya residual kedua variabel berdistribusi normal.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas apabila nilai *P-value*-nya lebih besar dari pada α (0,05).

Metode pengujian heterokedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Uji Glejser* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0. Untuk lebih jelasnya hasil dari uji heterokedastisitas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0 dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.722	5.172		1.493	.137
1 Keteladanan (X1)	-.015	.044	-.027	-.334	.739
Kesadaran (X2)	-.014	.048	-.025	-.301	.764

a. Dependent Variable: Abs_RES

Hipotesis:

H₀ : Tidak terjadi heterokedastisitas

H₁ : Terjadi heterokedastisitas

Statistik Uji:

α = 0,05

P-value (Sig.) X₁ = 0,739

P-value (Sig.) X₂ = 0,764

Keputusan:

Berdasarkan hasil output SPSS versi 21.0 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *P-value* (Sig.) untuk variabel keteladanan guru (X1) sebesar 0,739. Sementara, nilai *P-value* (Sig.) untuk variabel kesadaran diri (X2) sebesar 0,764. Karena nilai *P-value* (Sig.) kedua variabel diatas > α (0,05), sehingga gagal tolak H₀ yang artinya residual kedua variabel independen tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya keterkaitan yang tinggi antara variabel-variabel bebas yang ada dalam suatu model regresi linier berganda. Dalam hal ini peneliti menggunakan deteksi *Varance Inflation Factor* (VIF) sebagai uji multikolinieritas. Variabel bebas dalam model regresi linier berganda dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF-nya lebih kecil dari 10. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0. Untuk lebih jelasnya hasil dari uji multikolinieritas dengan bantuan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	42.087	8.180				5.145
1 Keteladanan (X1)	.159	.069	.165	2.290	.023	.982	1.019
Kesadaran (X2)	.443	.075	.423	5.864	.000	.982	1.019

a. Dependent Variable: Kedisiplinan (Y)

Berdasarkan hasil output SPSS versi 21.0 diatas, jika dilihat dari nilai VIF-nya (1,019) semua nilainya lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai VIF (1,019) < 10 yang artinya variabel bebas yang ada dalam model regresi linier berganda tidak terjadi multikolinieritas.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0 uji autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.474 ^a	.225	.215	6.824	2.039

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Diri, Keteladanan Guru

b. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswi

Hipotesis:

H₀ : Tidak terjadi autokorelasi

H₁ : Terjadi autokorelasi

Statistik Uji:

$$D = 2,039$$

$$d_u = 1,7636 \quad (\alpha = 0,05 ; k = 2 ; n = 155)$$

Keputusan:

Berdasarkan hasil output SPSS versi 21.0 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,039. Kemudian nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan signifikansi 5%, jumlah sampel (n) sebesar 155 dan jumlah variabel independent (K) = 2 (cari pada tabel DW), sehingga diperoleh nilai d_u sebesar 1,7636. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai DW (2,039) > d_u (1,7636), sehingga gagal tolak H₀ yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Hipotesisi

a. Analisis Data tentang Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Siswi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda

Untuk menganalisis data tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Huda, maka

peneliti menggunakan teknik penghitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah mencari persamaan regresi linier sederhana, kemudian melakukan uji hipotesis, dan terakhir adalah menghitung besarnya *R Square* (R^2). Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.16 (tabel *coefficient*) di bawah ini:

Tabel 4.16
Tabel *Coefficient* Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Siswipada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	70.199	7.315		9.596	.000
Keteladanan Guru	.214	.076	.223	2.824	.005

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswi

Berrdasarkan tabel *coefficient* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai constanta (b_0) pada tabel B sebesar 70,199. Sedangkan nilai keteladanan guru (b_1) sebesar 0,214. Sehingga dengan demikiandapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1$$

$$Y = 70,199 + 0,214 X_1$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana di atas, maka dapat diketahui bahwa Y (Kedisiplinan Siswi pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII) akan meningkat jika X_1 (keteladanan guru) ditingkatkan nilainya.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda, maka peneliti

melakukan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.17 (tabel Anova) di bawah ini:

Tabel 4.17
Tabel Anova Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Siswi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII
ANOVA (Y versus X₁)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	452.421	1	452.421	7.975	.005 ^b
Residual	8679.554	153	56.729		
Total	9131.974	154			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswi

b. Predictors: (Constant), Keteladanan Guru

Hipotesis:

H₀ : Keteladanan guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

H₁ : Keteladanan guru berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Statistik Uji:

α = 0,05

P-value (Sig.) = 0,005

Keputusan:

Berdasarkan pada tabel Anova di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *P-value* (Sig.) sebesar 0,005. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai *P-value* (0,005) < α (0,05), sehingga tolak H₀, yang artinya keteladanan guru berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswi

pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Huda, maka dengan penghitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0 dapat diperoleh tabel 4.18 (tabel *model summary*) sebagai berikut:

Tabel 4.18
Tabel Model Summary Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Siswi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.223 ^a	.050	.043	7.53187

a. Predictors: (Constant), Keteladanan Guru

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, didapatkan bahwa nilai *R Square* (R^2) yang tergolong rendah, yaitu sebesar 0,050. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel keteladanan guru berpengaruh sebesar 5% terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII. Sedangkan sisanya sebesar 95% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor keteladanan guru pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII).

b. Analisis Data tentang Pengaruh Kesadaran Diri terhadap Kedisiplinan Siswi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda

Untuk menganalisis data tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Huda, maka peneliti menggunakan teknik penghitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah mencari persamaan regresi linier sederhana, kemudian melakukan uji hipotesis, dan terakhir adalah menghitung besarnya *R Square* (R^2). Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0. Untuk lebih jelasnya bias dilihat pada tabel 4.19 (tabel *coefficient*) di bawah ini:

Tabel 4.19
Tabel *Coefficient* Kesadaran Diri terhadap Kedisiplinan Siswi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	55.582	5.752		9.663	.000
1 Kesadaran Diri	.466	.076	.445	6.149	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswi

Berrdasarkan tabel *coefficient* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai constanta (b_0) pada tabel B sebesar 55,582. Sedangkan nilai kesadaran diri (b_1) sebesar 0,466. Sehingga dengan demikiandapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_2$$

$$Y = 55,582 + 0,466 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana di atas, maka dapat diketahui bahwa Y (Kedisiplinan Siswi pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII) akan meningkat jika X_2 (kesadaran diri) ditingkatkan nilainya.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda, maka peneliti melakukan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi

SPSS versi 21.0. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.20 (tabel Anova) di bawah ini:

Tabel 4.20
Tabel Anova Kesadaran Diri terhadap Kedisiplinan Siswi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII ANOVA (Y versus X₂)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1809.619	1	1809.619	37.812	.000 ^b
1 Residual	7322.355	153	47.859		
Total	9131.974	154			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswi

b. Predictors: (Constant), Kesadaran Diri

Hipotesis:

H₀ : Kesadaran diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

H₁ : Kesadaran diri berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Statistik Uji:

α = 0,05

P-value (Sig.) = 0,000

Keputusan:

Berdasarkan pada tabel Anova di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *P-value* (Sig.) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai *P-value* (0,000) < α (0,05), sehingga tolak H₀, yang artinya kesadaran diri berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Huda, maka dengan penghitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0 dapat diperoleh tabel 4.21 (tabel *model summary*) sebagai berikut:

Tabel 4.21
Tabel Model Summary Kesadaran Diri terhadap Kedisiplinan Siswi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.445 ^a	.198	.193	6.91799

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Diri

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, didapatkan bahwa nilai *R Square* (R^2) yang tergolong rendah, yaitu sebesar 0,198. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel kesadaran diri berpengaruh sebesar 19,8% terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII. Sedangkan sisanya sebesar 80,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor kesadaran diri siswi kwlas VIII dalam pembelajaran akidah akhlak).

c. Analisis Data tentang Pengaruh Keteladanan Guru dan Kesadaran Diri terhadap Kedisiplinan Siswi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda

Untuk menganalisis data tentang ada tidaknya perngaruh yang signifikan antara keteladanan guru dan kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Huda, maka peneliti menggunakan teknik penghitungan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier berganda ini adalah mencari persamaan regresi linier berganda,

kemudian melakukan uji hipotesis, dan yang terakhir adalah menghitung besarnya *R Square* (R^2). Untuk mencari persamaan regresi linier berganda, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.22 (tabel *coefficient*) di bawah ini:

Tabel 4.22
Tabel *Coefficient* Keteladanan Guru dan Kesadaran Diri terhadap Kedisiplinan Siswi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	42.087	8.180		5.145	.000
1 Keteladanan (X1)	.159	.069	.165	2.290	.023
Kesadaran (X2)	.443	.075	.423	5.864	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan (Y)

Berrdasarkan tabel *coefficient* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai constanta (b_0) pada tabel B sebesar 42,087. Sedangkan nilai keteladanan guru (b_1) sebesar 0,159. dan nilai kesadaran diri (b_2) sebesar 0,443. Sehingga dengan demikiandapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 42,087 + 0,159X_1 + 0,443X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat diketahui bahwa Y (Kedisiplinan Siswi pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII) akan meningkat jika X_1 (keteladanan guru akidah akhlak kelas VIII) dan X_2 (kesadaran diri siswi kelas VIII) ditingkatkan nilainya.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru akidah akhlak dan kesadaran diri siswi kelas VIII terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda, maka peneliti melakukan *Uji Overall* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.23 (tabel Anova) di bawah ini:

Tabel 4.23
Tabel Anova Keteladanan Guru Akidah Akhlak dan Kesadaran Diri Siswi Kelas VIII terhadap Kedisiplinan Siswi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII ANOVA (Y versus X₁, X₂)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2053.920	2	1026.960	22.054	.000 ^b
Residual	7078.054	152	46.566		
Total	9131.974	154			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan (Y)

b. Predictors: (Constant), Kesadaran (X₂), Keteladanan (X₁)

Hipotesis:

H₀ : Keteladanan guru akidah akhlak dan kesadaran diri siswi kelas VIII tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

H₁ : Keteladanan guru akidah akhlak dan kesadaran diri siswi kelas VIII berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Statistik Uji:

α = 0,05

P-value (Sig.) = 0,000

Keputusan:

Berdasarkan pada tabel Anova di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *P-value* (Sig.) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai *P-value* (0,000) < α (0,05), sehingga tolak H₀, yang artinya Keteladanan guru akidah akhlak dan kesadaran diri siswi kelas VIII berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keteladanan guru akidah akhlak dan kesadaran diri siswi kelas VIII terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Huda, maka dengan penghitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0, dapat diperoleh tabel *model summary* sebagai berikut:

Tabel 4.24
Tabel Model Summary Keteladanan Guru Akidah Akhlak dan Kesadaran Diri Siswi kelas VIII terhadap Kedisiplinan Siswi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.474 ^a	.225	.215	6.824

a. Predictors: (Constant), Kesadaran (X2), Keteladanan (X1)

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, didapatkan bahwa nilai *R Square* (R^2) yang tergolong rendah, yaitu sebesar 0,225. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel keteladanan guru Aakidah akhlak dan kesadaran diri siswikelas VIII berpengaruh sebesar 22,5% terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII. Sedangkan sisanya sebesar 77,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor keteladanan guru akidah akhlak dan kesadaran diri siswi kelas VIII).

D. Interpretasi dan Pembahasan

Dalam penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak, Tonatan, Ponorogo tahun ajaraj 2020/2021 ini, peneliti mengamati beberapa hal yang menjadi pokok bahasan, yaitu mengenai kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda, keteladanan guru akidah akhlak dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan siswi pada

mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII, kesadaran diri siswi kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII, serta pengaruh keteladanan guru akidah akhlak dan kesadaran diri siswi kelas VIII terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII. Lebih lanjutnya, maka peneliti akan menguraikannya dalam pembahasan berikut:

1. Keteladanan Guru dan Pengaruhnya terhadap Kedisiplinan Siswi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak, Tonatan, Ponorogo.

Untuk memperoleh informasi mengenai keteladanan guru pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan angket kepada responden yang berjumlah 155 anak. Dari analisis data tentang keteladanan guru pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda, diperoleh informasi bahwa keteladanan guru dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 53 responden (34,19%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 80 responden (51,61%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 22 responden (14,19%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa keteladanan guru akidah akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda dalam kategori sedang dengan prosentase 51,61%.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru akidah akhlak terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda, peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0. Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai keteladanan guru akidah akhlak terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII diperoleh informasi bahwa nilai *P-value* (Sig.) sebesar 0,005. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai *P-value* (0,005) < α (0,05),

sehingga tolak H_0 , yang artinya keteladanan guru berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Adapun nilai *R Square* (R^2) yang tergolong rendah, yaitu sebesar 0,050. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel keteladanan guru berpengaruh sebesar 5% terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII. Sedangkan siswanya sebesar 95% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor keteladanan guru pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII).

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Menurut Ishlahunnisa', keteladanan adalah penanaman akhlak, adab dan kebiasaan baik yang seharusnya diajarkan dan dibiasakan dengan cara memberikan contoh nyata.⁹² Adapun menurut Komariah dan Triatna, guru ialah menjadi ujung tombak pendidikan. Aspek terpenting bagi guru yaitu guru yang melaksanakan fungsi mengajarnya dengan penuh makna, yang berarti guru sangat kompeten di bidangnya secara professional.⁹³

2. Kesadaran Diri dan Pengaruhnya terhadap Kedisiplinan Siswi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Daru Huda Mayak, Tonatan, Ponorogo.

Untuk memperoleh informasi mengenai kesadaran dirisiswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan angket kepada responden yang berjumlah 155 anak. Dari analisis data tentang kesadaran diri pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda, diperoleh informasi bahwa kesadaran diri dalam kategoritinggi dengan frekuensi sebanyak 19 responden (12,26%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 119

⁹²Ishlahunnisa', *Mendidik Anak Perempuan: dari Buaian hingga Pelaminan*, 42.

⁹³Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 49.

responden (76,77%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 17 responden (10,97%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kesadaran diri kelas VIII dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda dalam kategori sedang dengan prosentase 76,77%.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh kesadaran diri siswi kelas VIII terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda, peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0. Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai kesadaran diri siswi kelas VIII terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII diperoleh informasi bahwa nilai *P-value* (Sig.) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai *P-value* (0,000) < α (0,05), sehingga tolak H_0 , yang artinya kesadaran diri berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Adapun nilai *R Square* (R^2) yang tergolong rendah, yaitu sebesar 0,198. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel kesadaran diri berpengaruh sebesar 19,8% terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII. Sedangkan sisanya sebesar 80,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor kesadaran diri siswi kelas VIII dalam pembelajaran akidah akhlak).

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Daniel Goleman, yang menyatakan kecakapan dalam kesadaran diri itu ada tiga yaitu:

- a. Kesadaran emosi, orang dengan kecakapan ini akan:
 - 1) Mengetahui emosi yang sedang mereka rasakan dan penyebabnya.
 - 2) Menyadari keterkaitan antara perasaan mereka dengan yang difikirkan dan dilakukan.
 - 3) Mengetahui perasaan mereka mempengaruhi kinerja.

- 4) Mempunyai kesadaran yang menjadi pedoman untuk nilai-nilai dan sasaran-sasaran mereka.
- b. Penilaian diri yang akurat, Orang dengan kecakapan ini akan:
- 1) Sadar tentang kekuatan dan kelemahannya.
 - 2) Menyempatkan diri untuk merenung, belajar dari pengalaman, terbuka bagi umpan balik yang tulus, dan mengembangkan diri.
 - 3) Memandang diri sendiri dengan perspektif yang luas.
- c. Kepercayaan diri, orang dengan kemampuan ini akan:
- 1) Berani tampil dengan keyakinan diri, berani menyatakan “keberadaanya”.
 - 2) Berani menyuarakan pandangan yang tidak populer dan bersedia berkorban demi kebenaran.
 - 3) Tegak, mampu membuat keputusan yang baik kendati dalam keadaan tidak pasti.⁹⁴

Kesadaran diri yang dimaksud disini adalah kesadaran diri dalam mengatur waktu dan kepekaan pada lingkungan, yang mana dengan adanya kesadaran diri dalam mengatur waktu dan kepekaan pada lingkungan siswi diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII.

3. Pengaruh Keteladanan Guru Akidah Akhlak dan Kesadaran Diri Siswi Kelas VIII terhadap Kedisiplinan Siswi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Daru Huda Mayak, Tonatan, Ponorogo.

Dalam rangka mengetahui pengaruh keteladanan guru akidah akhlak dan kesadaran diri siswi kelas VIII terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII, peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0. Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda mengenai keteladanan guru akidah

⁹⁴Daniel Goleman, *Kesadaran Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi terj. Tri Kantjono Widodo*, 107.

akhlak dan kesadaran diri siswi kelas VIII terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII diperoleh informasi bahwa nilai *P-value* (Sig.) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai *P-value* $(0,000) < \alpha (0,05)$, sehingga tolak H_0 , yang artinya Keteladanan guru akidah akhlak dan kesadaran diri siswi kelas VIII berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Adapun nilai *R Square* (R^2) yang tergolong rendah, yaitu sebesar 0,225. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel keteladanan guru akidah akhlak dan kesadaran diri siswi kelas VIII berpengaruh sebesar 22,5% terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII. Sedangkan siswanya sebesar 77,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor keteladanan guru akidah akhlak dan kesadaran diri siswi kelas VIII).

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Wisnu Aditya Kurniawan yang menyatakan bahwa kedisiplinan bukan sesuatu yang terjadi secara otomatis pada diri seseorang, maka sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya.

a. Faktor intern

Yaitu faktor yang terdapat dari dalam diri seseorang, faktor-faktor tersebut meliputi:

- 1) Pembawaan, yang merupakan warisan dari keturunannya.
- 2) Kesadaran adalah hati yang terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan. Disiplin akan lebih mudah ditegakkan ketika timbul dari kesadaran setiap insan untuk selalu mau bertindak taat dan patuh.

- 3) Minat dan motivasi ini sangat penting. Semakin tinggi minat dan motivasi seseorang semakin tinggi pula kedisiplinan seseorang, begitu dengan sebaliknya.
 - 4) Pengaruh pola pikir yang telah ada sebelum tertuang dalam perbuatan sangat berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak atau keinginan. Jika seseorang mulai berpikir akan pentingnya disiplin maka ia akan melakukannya.
- b. Faktor ekstern

Yaitu faktor yang berada di luar diri seseorang yang bersangkutan, meliputi:

- 1) Contoh atau teladan adalah contoh perbuatan dan tindakan sehari-hari dari seseorang yang berpengaruh.
- 2) Nasihat berarti memberi saran percobaan untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan keahlian atau pandangan yang objektif.
- 3) Latihan atau melatih merupakan memberikan pelajaran khusus kepada anak atau bimbingan untuk mempersiapkan mereka menghadapi suatu kejadian tertentu. Latihan dengan disiplin yang baik dapat dilakukan sejak kecil sehingga lama-kelamaan akan terbiasa melaksanakan.
- 4) Lingkungan, seperti sekolah, keluarga, masyarakat.
- 5) Pengaruh kelompok.
- 6) Upaya menanamkan disiplin yaitu memberikan contoh yang baik. Seorang individu yang disiplin pada dasarnya menanamkannya dengan meniru apa yang dilihat dan apa yang dialami.⁹⁵

Faktor internal maupun faktor eksternal sama-sama memiliki pengaruh dalam kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII. Oleh karena itu, antara individu siswi dengan pihak sekolah/madrasah (pimpinan

⁹⁵Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah (Pegangan Pendidikan Karakter Siswa)*, 47-53.

sekolah, guru, siswi lain) harus mampu menjalin kerja sama dalam mencapai tujuan yaitu peningkatan kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang pengaruh keteladanan guru dan kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keteladanan guru berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, dengan nilai Sig. (*P-value*) sebesar $0,005 < \alpha (0,05)$, sehingga tolak H_0 . Dimana diperoleh persamaan regresi $Y = 70,199 + 0,214 X_1$. Adapun nilai *R Square* (R^2) nya sebesar 0,050 berarti keteladanan guru berpengaruh sebesar 5% terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII.
2. Kesadaran diri dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, dengan nilai *P-value* ($0,000 < \alpha (0,05)$), sehingga tolak H_0 . Dimana diperoleh persamaan regresi $Y = 55,582 + 0,466 X_2$. Adapun nilai *R Square* (R^2) nya sebesar 0,198 berarti kesadaran diri dalam pembelajaran akidah akhlak berpengaruh sebesar 19,8% terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII.
3. Keteladanan guru akidah akhlak dan kesadaran diri kelas VIII berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, dengan nilai *P-value* sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga tolak H_0 . Dimana diperoleh persamaan regresi $Y = 42,087 + 0,159X_1 + 0,443X_2$. Adapun nilai *R Square* (R^2) nya sebesar 0,225 berarti keteladanan guru akidah akhlak dan

kesadaran diri siswi kelas VIII berpengaruh sebesar 22,5% terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah / Lembaga

Untuk kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Huda, peneliti berharap penelitian dapat digunakan sebagai masukan untuk lebih memperhatikan kesadaran diri siswi karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan kesadaran diri siswi terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII. Sekolah bisa saja mengadakan beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran diri siswi menjadi lebih baik. Selain itu dapat juga memberikan motivasi dan bimbingan kepada guru-guru untuk lebih meningkatkan sikap dan tindakan guru supaya mencerminkan sebagai suri tauladan agar dapat meningkatkan kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII.

2. Bagi Ustadz / Ustadzah / Guru

Ustadz/ustadzah (guru) hendaklah meningkatkan proses pembelajarannya dengan menerapkan kedisiplinan dalam segi apapun, baik waktu atau penyampaian materi yang lebih baik. Supaya bisa dijadikan sebagai suri tauladan bagi siswi untuk kedepannya.

3. Bagi Anak / Santri

Seluruh siswi di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda disarankan untuk lebih semangat lagi dalam pembelajaran akidah akhlak, lebih menumbuhkan kepekaan terhadap lingkungan dan rasa kesadaran diri dalam pembelajaran supaya kedisiplinan siswi semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Bambang Samsul dan Rusdiana. *Manajemen Pendidikn Karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2019.
- Arifin, Yanuar. *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ircisod, 2018.
- Arikunti, Suharsini. *Prosedur Penelitian suati Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inofatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Baihaqi, MIF *Pengantar Psikologi Kognitif*. Bandung: PT Refika Aditama, 2016.
- Danim, Sudarwan. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Fitrianingrum, Ely. *Pengaruh Manajemen Waktu dan Kesadaran Diri terhadap Perilaku Disiplin Siswa kelas X SMK Muhammadiyah Ponorogo* Skripsi: IAIN Ponorogo, 2020.
- Goleman, Daniel. *Kesadarn Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi terj. Tri Kantjono Widodo*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Hamidah, Anisah. *Pengaruh Keteladanan Guru dan Karakter Siswa terhadap Kedisiplinan Shalat di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun* Skripsi: IAIN Ponorogo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2018.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikn Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.
- Ishlahunnisa'. *Mendidik Anak Perempuan: dari Buaian hingga Pelaminan*. Solo: Aqwam Media Profetika, 2010.

- Janie, Dyah Nirmala Arum. *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda denan SPSS*. Semarang: Semarang University Press, 2012.
- Kurniawan, Wisnu Aditya. *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Lihat Transkrip Wawancara, 15 Kb 25 Februari 2021
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: RinekaCipta, 2009.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurahman. *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian (Dilengkapi Aplikasi Program SPSS)*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2007.
- Mustafidah, Ika Munawarotul. *Pengaruh Kesadaran Diri dan Motivasi Diri terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs Ma'arif Sukorejo* Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2016.
- Naim, Ngainun. *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Nurlaili. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media Proyektor melalui Film Sosial kelas VI di SDN 153 Pekanbaru. *Jurnal System Indragiri*, Volume. 1, No. 2, April 2017.
- Prayitno, Duwi. *SPSS Handbook; Analisis Data, Olah Data, dan Penyelesaian Kasus-kasus Statistik*. Yogyakarta: Mediakom, 2016.
- Profil Institusi Mts Darul Huda Mayak, *Dokumentasi*, Ruang Tata Usaha, 21 November 2020.
- Profil Institusi Mts Darul Huda Mayak, *Dokumentasi*, Ruang Tata Usaha, 21 November 2020.
- Putriningtyas, Efiana. *Pengaruh Keteladanan Guru dan Penegakan Peraturan terhadap Kedisiplinan Santr Putrii kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo* Skripsi: IAIN Ponorogo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2017.
- Qomar, Mujamil. *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012.
- Rinawati. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Tingkat SLTA*. Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014.

- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sutrisno, Wahyu Eko. *Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Siswa di MTs al-Istiqomah Marga Sekampung Lampung Timur* Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2018.
- Trijono, Rachmad. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2015.
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo, 2004.
- Uno, Hamzah B. *Orientasi baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Widyanigrum, Retno. *Statistika Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2018.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.